

**ANALISIS PERBANDINGAN ISI TAJUK RENCANA SURAT KABAR
(Studi Deskriptif Tentang Isi Tajuk Rencana Surat Kabar
Harian Analisa dan Waspada Edisi
1-31 Agustus 2016)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata 1 (S1) Pada Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area

OLEH :

ADE NURAINUN

12.853.0004



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2017**

**ANALISIS PERBANDINGAN ISI TAJUK RENCANA SURAT KABAR
(Studi Deskriptif Tentang Isi Tajuk Rencana Surat Kabar
Harian Analisa dan Waspada Edisi
1-31 Agustus 2016)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata I (S1) Pada Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area**

OLEH :

ADE NURAINUN

12.853.0004



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2017**

**ANALISIS PERBANDINGAN ISI TAJUK RENCANA SURAT KABAR
(Studi Deskriptif Tentang Isi Tajuk Rencana Surat Kabar
Harian Analisa dan Waspada Edisi
1-31 Agustus 2016)**

SKRIPSI

OLEH :

**ADE NURAINUN
12.853.0004**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata 1 (S1) Pada Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN ISI TAJUK RENCANA SURAT KABAR (Studi Deskriptif Tentang Isi Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Analisa dan Waspada Edisi 1-31 Agustus 2016)

Nama : Ade Nurainun

NPM : 128530004

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Syafruddin Ritonga, MAP


Taufik Wal Hidayat, S.Sos, MAP

Dekan




Prof. Dr. H. M. Arif Nasution, MA

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

Tanggal Kelulusan :

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ade Nurainun, dilahirkan di Sidikalang pada tanggal 01 September 1993 dari ayah Badris Nur dan Ibu Rahmiwati. Penulis merupakan putri kedua (2) dari dua (2) bersaudara. Pada tahun 1999 sampai 2005 awal, penulis bersekolah di SD Muhammadiyah 21 Medan dan menamatkan sekolah dasarnya di SD Muhammadiyah 21 Medan. Tahun 2008 penulis lulus dari SMP Muhammadiyah 49 Medan, dan di tahun 2012 penulis lulus dari SMA YP. Utama Medan.

Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikannya dan terdaftar sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah bergabung di organisasi Pemerintahan Mahasiswa (PEMA FISIP UMA) periode 2014-2015, dan Ikatan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi (IMAJINASI-UMA).

Penulis melakukan penelitian skripsi di Surat Kabar Harian Analisa dan Waspada Medan.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ade Nurainun

NPM : 12.853.0004

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN ISI TAJUK RENCANA

SURAT KABAR (Studi Deskriptif Tentang Isi Tajuk
Rencana Surat Kabar Harian Analisa dan Waspada Edisi
1-31 Agustus 2016)

Alamat : Jl. Sutrisno Gg. Berlian No. 30/494 DD

Kel. Kota Matsum I Kec. Medan Area

Telepon/Hp : 082284003883

Dengan ini menyatakan :

1. Bahwa karya tulis skripsi saya ini merupakan karya original atau bukan karya orang lain, adapun sumber-sumber referensi yang saya gunakan dalam penulisan karya ilmiah skripsi seperti kutipan, telah saya cantumkan sumber-sumber kutipannya secara jelas.
2. Bahwa saya memberikan ijin kepada Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area untuk mempublikasikan karya tulis skripsi saya ini kedalam jurnal-jurnal ilmiah yang ada di dalam atau diluar.

- 1) Apabila karya tulis skripsi saya ini ternyata merupakan karya plagiat atau jiplakan dari karya orang lain maka saya bersedia diberikan sanksi sesuai dengan undang-undang dan peraturan lainnya yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat secara sadar dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, terima kasih.

Medan, November 2017

Yang membuat pernyataan



Ade Nurainun

12.853.0004

ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN ISI TAJUK RENCANA SURAT KABAR (Studi Deskriptif Tentang Isi Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Analisa dan Waspada Edisi 1-31 Agustus 2016)

Analisa dan Waspada merupakan surat kabar daerah yang berbasis di Kota Medan. Keduanya memiliki daerah pemasaran dan penerbitan di lokasi yang sama. Meskipun demikian isi dari kedua surat kabar tersebut tidak selalu sama karena mereka memiliki kebijakan redaksi dan karakter yang berbeda. Kebijakan redaksi merupakan penjabaran dari visi surat kabar. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan Isi Tajuk Rencana terdiri dari tema, jenis tajuk, haluan tajuk, jenis dan haluan kalimat serta nilai moral di Surat Kabar Harian Analisa dan Waspada Edisi 1-31 Agustus 2016.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian dengan metode analisis isi pendekatan kuantitatif. Populasi adalah isi tajuk rencana yang dimuat dalam surat kabar Harian Analisa dan Waspada Medan Edisi 1-31 Agustus 2016 berjumlah 26 tajuk rencana dan semuanya menjadi sampel penelitian (total sampling). Teknik yang digunakan untuk menganalisa dengan uji statistik *chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tajuk rencana berdasarkan aspek ada perbedaan yang signifikan dalam pemilihan tema tajuk rencana antara surat kabar Analisa dengan Waspada ($X^2_{hitung} 21,20 > X^2_{tabel} 18,31$). Tidak ada perbedaan yang signifikan jenis tajuk rencana antara surat kabar Analisa dengan Waspada ($X^2_{hitung} 4,40 < X^2_{tabel} 5,991$). Ada perbedaan yang signifikan haluan tajuk rencana ($X^2_{hitung} 10,40 > X^2_{tabel} 5,991$), tidak ada perbedaan yang signifikan haluan tajuk rencana ($X^2_{hitung} 3,50 < X^2_{tabel} 5,991$), ada perbedaan yang signifikan haluan tajuk rencana ($X^2_{hitung} 119,60 > X^2_{tabel} 5,991$), ada perbedaan yang signifikan nilai moral dalam tajuk rencana ($X^2_{hitung} 38,68 > X^2_{tabel} 18,31$).

Kata Kunci : Analisis Isi, Tajuk Rencana, Surat Kabar

ABSTRACT

COMPARATIVE ANALYSIS OF CONTENTS APPENDIX PLAN OF CAPITAL LETTER

***(Descriptive Study About Newspaper Event Contents Daily
Analysis and Alert Edition 1-31 August 2016)***

Analysis and Alert is a regional newspaper based in Medan City. Both have a publishing and publishing area in the same location. Nevertheless the contents of the two newspapers are not always the same because they have different editorial policies and characters. Editorial policy is the elaboration of the vision of the newspaper. The objectives of the study are to know and analyze the comparison of the Content of the Planner consists of theme, type of header, canopy direction, sentence type and direction as well as moral values in Daily Newspaper Analysis and Alert Edition 1-31 August 2016.

This type of research is a type of research with the method of content analysis of quantitative approach. The population is the content of the editorial published in the daily newspaper Analysis and Waspada Medan Issue 1-31 August 2016 amounted to 26 editorials and all became the sample of the study (total sampling). Technique used to analyze with statistical test of chi square. The results show that the editorial based on the aspect there is a significant difference in the theme theme selection between newspaper Analysis with Alert ($X^2_{count} 21.20 > X^2_{tabel} 18,31$). there was no significant difference in the type of editorial between newspaper Analysis with Alert ($X^2_{count} 4.40 < X^2_{table} 5,991$). there is a significant difference in editorial directions ($X^2_{count} 10.40 > X^2_{tabel} 5.991$), there is no significant difference in editorial directions ($X^2_{count} 3.50 < X^2_{table} 5,991$), there is a significant difference in editorial bowing ($X^2_{count} 119.60 > X^2_{table} 5,991$), there is a significant difference in the moral value of the editorial ($X^2_{count} 38.68 > X^2_{table} 18.31$).

Keywords : Content Analysis, Headline Plan, Newspaper

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala berkah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan selanjutnya shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, mudah-mudahan kita memperoleh safa'at-Nya kelak.

Penulisan skripsi ini diajukan guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Adapun judul yang diajukan adalah **“ANALISIS PERBANDINGAN ISI TAJUK RENCANA SURAT KABAR (Studi Deskriptif Tentang Isi Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Analisa dan Waspada Edisi 1-31 Agustus 2016)”**.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada yang tersayang dan teristimewa Ayahanda Badris Nur (Alm), Ibunda Rahmiwati dan Saudara-saudari kandung dari Ayahanda yang telah banyak memberikan dukungan moril maupun materil serta doa yang tidak henti-hentinya dipanjatkan untuk penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Arif Nasution, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
2. Bapak Drs. H. Syafruddin Ritonga, MAP selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat

selesai tepat waktu. Saran serta ajaran yang telah bapak berikan sangat bermanfaat bagi penulis.

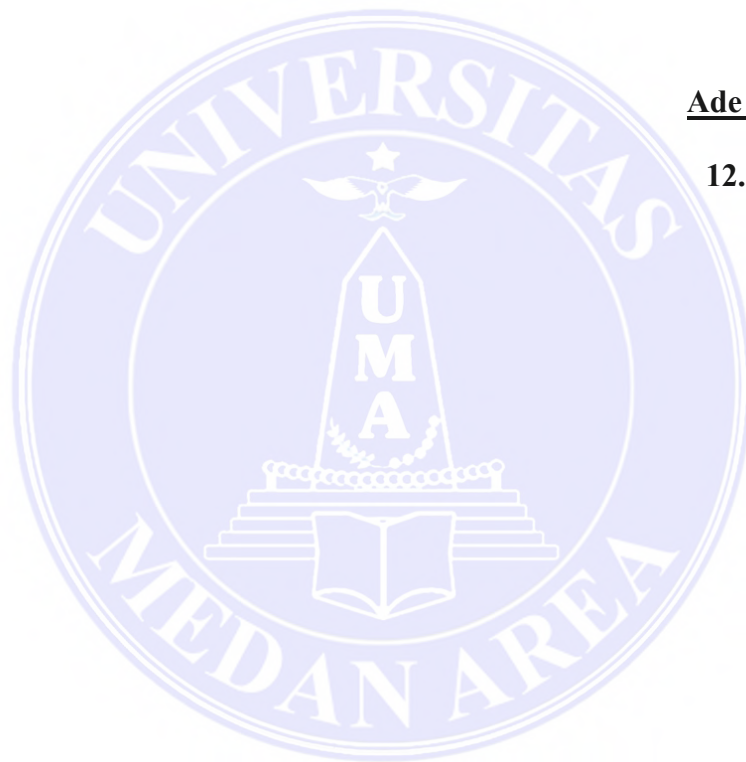
3. Bapak Taufik Wal Hidayat, S.Sos, MAP selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta semangat untuk penulis agar skripsi ini dapat selesai tepat waktu. Saran dan ajaran yang telah bapak berikan sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Ibu Ananda Triana Anwar, MA (Comm) selaku Sekretaris yang telah memberikan saran dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Indra Muda, MAP selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
6. Ibu Dra. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
7. Bapak dan Ibu Staf Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area yang telah banyak memberikan ilmunya dalam mengajarkan materi kuliah kepada penulis.
8. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area yang sudah membantu penulis selama mengikuti perkuliahan.
9. Kepada teman-teman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu disini. Penulis berharap semoga segala dukungan dan doa yang telah diberikan dapat terbalaskan di masa depan yang

lebih cerah. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan saran, maupun kritik untuk perbaikan di masa mendatang.

Medan, November 2017

Penulis



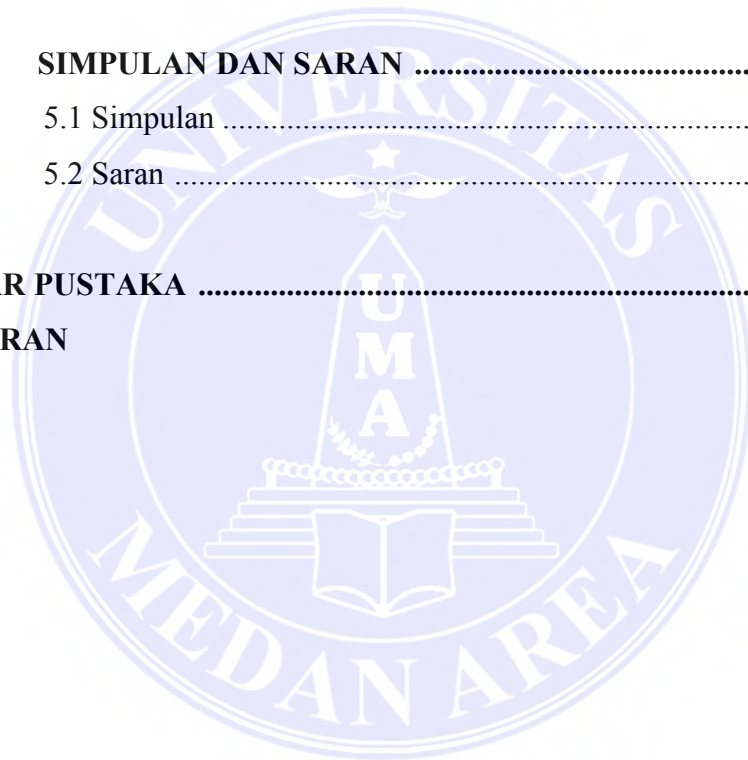
Ade Nurainun

12.853.0004

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Pembatasan Masalah	7
1.4. Perumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1. Uraian Teori	9
2.1.1. Komunikasi	9
2.1.2. Komunikasi Massa	13
2.1.3. Media Massa	20
2.1.4. Surat kabar	24
2.1.5. Tajuk Rencana	28
2.1.6. Analisis isi	36
2.2. Kerangka Pemikiran	39
2.3. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1. Metodologi	41
3.2. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	44
3.3. Populasi dan Sampel	44
3.4. Teknik Pengumpulan Data	44

3.5. Variabel dan Defenisi Operasional Variabel	45
3.6. Analisis Data	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	50
4.1.1 Sejarah Harian Analisa	50
4.1.2 Sejarah Harian Waspada	53
4.2 Data Hasil Penelitian Surat Kabar	56
4.3 Pembahasan	81
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	92
5.1 Simpulan	92
5.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Judul Tajuk Rencana	35
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tajuk Rencana Harian Analisa Berdasarkan Tema	58
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tajuk Rencana Harian Analisa Berdasarkan Jenis	60
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tajuk Rencana Harian Analisa Berdasarkan Haluan	62
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tajuk Rencana Harian Analisa Berdasarkan Jenis Kalimat	63
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tajuk Rencana Harian Analisa Berdasarkan Haluan Kalimat	65
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tajuk Rencana Harian Analisa Berdasarkan Nilai Moral	67
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tajuk Rencana Harian Waspada Berdasarkan Tema.....	69
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tajuk Rencana Harian Waspada Berdasarkan Jenis	72
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tajuk Rencana Harian Waspada Berdasarkan Haluan	73

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tajuk Rencana Harian Waspada Berdasarkan Jenis Kalimat	75
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Tajuk Rencana Harian Waspada Berdasarkan Haluan Kalimat	77
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Tajuk Rencana Harian Waspada Berdasarkan Nilai Moral	79
Tabel 14. Nilai X^2 Tema Tajuk Rencana Harian Analisa Dan Waspada	81
Tabel 15. Nilai X^2 Jenis Tajuk Rencana Harian Analisa Dan Waspada	83
Tabel 16. Nilai X^2 Haluan Tajuk Rencana Harian Analisa Dan Waspada	85
Tabel 17. Nilai X^2 Jenis Kalimat Dalam Tajuk Rencana Harian Analisa Dan Waspada	86
Tabel 18. Nilai X^2 Haluan Kalimat Dalam Tajuk Rencana Harian Analisa Dan Waspada	88
Tabel 19. Nilai X^2 Nilai Moral Dalam Kalimat Tajuk Rencana Harian Analisa Dan Waspada	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran	39



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi untuk mengakses pesan dalam bentuk informasi dan kebutuhan manusia akan informasi juga mempercepat timbulnya media massa seperti surat kabar, majalah, tabloid, radio dan televisi. Media yang sangat mudah dilihat dalam perkembangan media cetak adalah terutama surat kabar. Surat kabar merupakan media komunikasi massa dengan ruang lingkup yang begitu luas, karena khalayak pembacanya meliputi berbagai golongan dan khalayak masyarakat yang jumlahnya cukup besar.

Surat kabar menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada pembaca dan sesuai dengan sifatnya yang tercetak dan kertas yang dicetak dalam bentuk sebuah koran yang berisi berbagai macam penyajian informasi berita yang terbit secara kontinyu atau biasanya harian. Maka dari itu surat kabar tidak akan terlepas dari konteks berita dan isinya.

Perusahaan-perusahaan surat kabar mulai melirik peristiwa-peristiwa daerah sebagai sumber berita, hal itu yang jadi melatar belakangi lahirnya surat kabar daerah atau biasa disebut surat kabar lokal. Saat ini setiap ibu kota provinsi dan beberapa kota besar termasuk Kota Medan sendiri sudah memiliki kantor surat kabar, bahkan ada yang memiliki kantor surat kabar lebih dari satu.

Di Kota Medan sendiri terdapat ada dua kantor pusat perusahaan surat kabar lokal yang telah lama berdiri atau bisa disebut juga paling tua diantara perusahaan surat kabar lain di kota Medan ini yaitu surat kabar harian Waspada dan harian Analisa. Surat kabar lokal yang pertama kali terbit di Kota Medan adalah Waspada yang terbit sejak 11 Januari 1947 dan surat kabar ini terbitnya harian.

Surat kabar harian Waspada ini didirikan oleh Mohammad Said dan Ani Idrus. Pusat kantor perusahaan surat kabar Harian Waspada terletak di jalan Letjen Suprpto atau Brigjen Katamso No. 1 Medan.

Harian Waspada Medan adalah salah satu surat kabar harian lokal kota Medan yang selalu menyediakan informasi dan juga peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi di kota Medan dan sekitarnya. Saat ini sudah menjadi bacaan semua kalangan yaitu mulai dari pojok jalan, kedai kopi maupun sampai di setiap rumah makan di kota atau diluar medan bahkan dimeja para pejabat dan birokrat negeri ini. Dengan membuat sajian isi berita yang menarik, independen dan berimbang dengan surat kabar lokal lainnya dalam mengulas sebuah berita, serta selalu menyajikan berita terhangat dan terbaru saat ini membuat para pelanggannya selalu setia membacanya.

Sedangkan surat kabar Harian Analisa adalah surat kabar harian yang terbit di kota Medan dan diterbitkan sejak 23 Maret 1972. Saat ini Harian Analisa dipimpin oleh Pemimpin Umum Supandi Kusuma. Harian Analisa merupakan salah satu surat kabar terbesar di kota Medan. Pada awalnya Analisa diterbitkan seminggu sekali sebelum menjadi surat kabar harian. Salah satu fitur Analisa yang paling terkenal dan ciri khas di surat kabar Analisa adalah gambar kartun Pak Tuntung yang muncul di setiap harinya kecuali minggu sejak 23 Maret 1973. Pusat kantor perusahaan surat kabar Harian Analisa adalah terletak di jalan Ahmad Yani No. 35-49 Medan. Harian Analisa melebarkan sayap hingga ke ibu kota, berarti sudah bisa dipastikan bahwa yang diedarkan Harian Analisa mampu mengimbangi surat kabar lokal kota besar lainnya maupun surat kabar nasional. Segmentasi pembaca surat kabar harian Analisa dan Waspada tidak jauh berbeda dari wilayah pembaca dari kedua surat kabar tersebut yang didominasi oleh

wilayah kota Medan dan sekitarnya. Meskipun demikian, Harian Analisa dan Waspada masing-masing memiliki daerah pemasaran yang lebih luas sampai kota-kota besar lainnya. Untuk tingkat pembaca Harian Analisa dan Waspada didominasi oleh semua kalangan hingga khalayak umum yang lebih luas yang ada dikota Medan dan sekitarnya.

Surat kabar akan selalu berusaha untuk menghasilkan isi berita yang berkualitas agar menarik perhatian para pembacanya. Kedua surat kabar yang akan diteliti memiliki daerah pemasaran dan peliputan berita yang sama yakni dikota medan sendiri tentunya. Sehingga kedua surat kabar tersebut akan selalu terus bersaing dalam memperoleh berita. Hal ini juga memungkinkan keduanya akan memuat berita yang sama juga. Bisa jadi keduanya mengangkat peristiwa yang sama namun ditulis dengan sudut pandang yang berbeda.

Perbedaan kedua surat kabar tersebut tidak bisa hanya dilihat dari berita tetapi juga dari isi opini atau artikel maupun tajuk rencana. Perbedaan isi yang paling mudah dilihat adalah melalui isi dari tajuk rencana, karena isi dari tajuk rencana merupakan opini yang ditulis oleh pimpinan pihak redaksinya sendiri. Sehingga wajar saja jika isi tajuk rencana berbeda antara surat kabar yang satu dengan surat kabar yang lainnya meskipun mengangkat permasalahan yang sama. Melalui tajuk rencana, redaksi dapat memberikan kritik dan saran baik itu terhadap pemerintah maupun pihak yang memiliki kepentingan kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan tajuk rencana yang berisi informasi terhadap isu-isu yang sedang terjadi di masyarakat.

Sebagai contohnya sudah ada perbedaan antara surat kabar harian Analisa dan Waspada yaitu redaksi surat kabar harian Analisa menulis tentang permasalahan usaha pemerintah dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi agar

pemerintah bisa memanfaatkan persoalan ekonomi yang sedang terjadi dinegara indonesia ini. Dibahas dalam tajuk rencana harian Analisa tanggal 3 Agustus 2016 dengan judul *Memanfaatkan Momentum*.

Berbeda dengan surat kabar harian Waspada yang sama sekali tidak memuat tajuk rencana yang serupa melainkan redaksi harian Waspada menulis tentang permasalahan kerusuhan amuk massa berbau yang ada di tanjungbalai daerah kota medan. Dibahas dengan judul *Usut, Proses, Dan Terbukalah Penyebab Rusuh Tanjungbalai*. Lalu di hari berikutnya baru harian Analisa membahas berita yang sama tentang permasalahan SARA (Suku, Agama, Rasial, dan Antargolongan) Tanjungbalai dalam tajuk rencana tanggal 4 Agustus 2016 dengan judul *Membangun Toleransi*.

Berikut isi dari tajuk rencana surat kabar harian Waspada tanggal 3 Agustus 2016 dan harian Analisa tanggal 4 Agustus 2016 yang memuat peristiwa yang sama namun di tanggal yang berbeda yaitu :

Usut, Proses, Dan Terbukalah Penyebab Rusuh Tanjungbalai

Macam-macam komentar masyarakat, tokoh masyarakat, termasuk petinggi negara, dan lain sebagainya. Di Jakarta terkait kerusuhan amuk massa berbau SARA (suku, agama, rasial, dan antargolongan) di Tanjungbalai, sabtu dinihari lalu. Tidak kurang 10 vihara dan klenteng (rumah ibadah ethis China/Tionghoa) plus gedung yayasan dibakar, dirusak dengan cara anarkis.

Sementara pihak menilai umat islam yang mayoritas di Tanjungbalai begitu cepat terprovokasi, marah, sehingga nekat melakukan aksi main hakim sendiri. Padahal hanya seorang warga turunan saja yang bersalah, saat melakukan protes terkait kumandang adzan dimasjid. Harusnya orang itu saja yang perlu mendapat pembinaan terkait pentingnya toleransi antarumat beragama.

Tapi begitulah masyarakat kita gampang terprovokasi dengan kondisi disekitarnya. Sampai hari keempat pasca kerusuhan Tanjungbalai kita belum melihat aparat keamanan mampu mengungkap faktor penyebab mengapa kerusuhan massal bisa terjadi di Tanjungbalai yang kondisinya selama ini terlihat tenang-tenang saja. Sehingga kita pun melihat kerusuhan Tanjungbalai terkait dengan masalah sosial, hukum, dan ekonomi sejalan dengan melebarnya kaya miskin.

Berikut kita kutip tanggapan Menteri Agama Lukman Hakim Saifudin, dia menyebut kerusuhan Tanjungbalai tidak terkait dengan agama tapi etnis. Ketua Umum Nahdlatul Ulama KH Said Aqil Siradj juga mengatakan bahwa potensi konflik bernuansa SARA di Tanjungbalai sudah sejak lama terasa. Hanya saja

pihak terkait keamanan telat melakukan upaya pencegahan. Jadi dari penjelasan kedua tokoh agama tersebut sudah kelihatan faktor penyebab kerusuhan Tanjungbalai yaitu masalah etnis dan kekecewaan yang berlangsung bertahun-tahun terus terpendam sehingga sekali meledak begitu dahsyat dan mengejutkan semua pihak. Sampai-sampai Presiden Jokowi dan Wapres Jusuf Kalla sangat menyesalkannya.

Kita berharap pemerintah menurunkan tim independen untuk melakukan kajian mendalam, khususnya aparat keamanan benar-benar serius melakukan pengusutan untuk menemukan faktor penyebab sesungguhnya dari kerusuhan berbau SARA di kota Tanjungbalai yang selama ini dikenal begitu kondusif. Jangan ada yang ditutupi, terbuka agar akar masalah yang mungkin saja sama di daerah-daerah lainnya dapat diantisipasi oleh pihak terkait. (Waspada, 03 Agustus 2016).

Isi dari tajuk rencana diatas tidak jauh berbeda dengan isi tajuk rencana surat kabar Harian Analisa 04 Agustus 2016 yaitu seperti dibawah ini :

Membangun Toleransi

Peristiwa di Kota Tanjungbalai baru-baru ini yang bersinggungan dengan ranah agama terjadi disebabkan minimnya toleransi beragama. Persatuan yang sudah terbangun selama ini runtuh karena minimnya sikap toleran terhadap kelompok lain. Pemerintah harus cepat mengambil sikap dan segera memulihkan keadaan. Karena jika hal ini dibiarkan tanpa ada solusi yang cepat dan tepat, ditakutkan akan menjadi api dalam sekam.

alam konteks ini, manusia harus selalu menjaga hubungan antar sesama dengan sebaik-baiknya, tak terkecuali terhadap orang lain yang tidak seagama, atau yang lazim disebut dengan istilah toleransi beragama. Toleransi beragama berarti saling menghormati dan berlapang dada terhadap pemeluk agama lain, tidak memaksa mereka mengikuti agamanya dan tidak mencampuri urusan agama masing-masing.

Dalam menjaga persatuan dan kesatuan dalam masyarakat maka diperlukan sikap saling menghargai dan menghormati, sehingga tidak terjadi gesekan-gesekan yang dapat menimbulkan pertikaian. Andai tiap agama tidak saling toleransi tentu akan timbul diskriminasi kaum mayoritas terhadap minoritas. Kaum yang dianggap kecil akan ditindas baik secara fisik maupun non fisik. Kalau itu sampai terjadi terus-menerus banyak hal buruk akan terjadi seperti perang antar agama dan bahkan bisa memicu antar negara.

Belajar dari peristiwa Tanjungbalai, gesekan terjadi bukan semata-mata persoalan yang muncul. Namun ada faktor lain sehingga begitu cepat meluas dan terjadi tindakan anarki. Faktor itu adalah provokasi tersebar melalui media sosial. Menyampaikan informasi yang tidak utuh dan cenderung sepihak, hingga komentar-komentar cenderung membakar situasi. Celaknya informasi itu ditelan bulat-bulat oleh pengguna media sosial hingga akhirnya menggerakkan ribuan massa turun ke jalan. Kerusuhan sepihakpun tak dapat dihindari. Syukur situasi begitu cepat dapat dikendalikan hingga tidak meluas ke daerah lain. Begitu juga sikap tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pemerintah yang responsip mampu mengembalikan situasi Kota Tanjungbalai.

Peristiwa Tanjungbalai tidak bisa dipandang enteng. Pemerintah harus melakukan pemetaan masalah dan melakukan tindakan maksimal agar kejadian serupa tidak terjadi di daerah lain. Bukan tidak mungkin, saat ini hubungan har-

monisasi antara suku, agama, ras, dan golongan mulai pudar. Karena disadari nilai-nilai budaya saling menghargai satu sama lainnya juga sudah lekang. Sikap apatis terhadap sesama, dan mudah mempercayai informasi yang belum jelas kebenarannya. Sikap ini salah satu indikasi mulai tumbuhnya bibit-bibit perpecahan. Jika dibiarkan hal-hal kecil akan menjadi besar, dan penyakit itu tersimpan yang pada suatu saat akan meledak menjadi bencana besar bagi negeri ini.

Harus ada langkah-langkah dan sikap pemerintah untuk memeperatkan kembali simpul-simpul yang mulai kendur itu. Karena persoalan yang dihadapi negara saat ini bukan saja masalah korupsi, peredaran narkoba, namun tidak kalah penentingnya adalah mulai lunturnya sendi-sendi berbangsa dan bernegara. Pemerintah tidak boleh diam apalagi ikut apatis untuk memperbaiki keadaan ini. Salah satunya adalah menanamkan kembali nilai-nilai luhur Pancasila kepada generasi muda. Karena Pancasila adalah falsafah dasar dalam berbangsa dan bernegara, sekaligus membentuk generasi muda yang memiliki karakter sebagai bangsa yang berketuhanan, beretika, dan menjunjung tinggi perbedaan. (Analisa, 04 Agustus 2016).

Melihat perbedaan dan persamaan diatas maka penulis ingin mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan dalam isi tajuk rencana pada surat kabar harian Analisa dan surat kabar harian Waspada jika ingin dilihat dari tema, haluan, jenis tajuk rencana, haluan kalimat, jenis kalimat, dan serta pemuatan moral dalam kalimat tajuk rencana.

Maka dari itu Penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perbedaan isi tajuk rencana tersebut karena menurut peneliti untuk melihat perbedaan kecenderungan surat kabar tersebut paling mudah dilihat dari penulisan tajuk rencananya. Oleh sebab itu untuk melihat hal tersebut peneliti memilih menggunakan metode analisis isi. Dengan menggunakan metode tersebut peneliti bisa membuktikan bahwa Harian Analisa dan Waspada memang mempunyai perbedaan dalam tulisan yang diterbitkan dan yang dilihat dari isi tajuk rencana.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah untuk dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut :

1. Memiliki perbedaan yang terdapat dalam isi tajuk rencana terhadap isu-isu berita dan topik tertentu kemudian ditulis oleh pihak redaksi Surat Kabar Harian Analisa dan Waspada.
2. Ada banyak perbedaan yang signifikan terhadap isi dari Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Analisa dan Waspada menurut tema hingga jenis kalimat dalam penggunaan kalimat pada isi Tajuk Rencana tersebut.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas dan memfokuskan arah penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti menetapkan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif. Artinya bahwa penerapan metode analisis isi ini sebatas melihat kecenderungan isi media terhadap isu-isu atau topik permasalahan tertentu, yang kemudian mengkuantifikasikan isi dari tajuk rencana dalam media cetak tersebut dengan menghitung jumlah frekuensi tema-tema atau topik-topik tertentu.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada Surat Kabar Harian Analisa dan Waspada Edisi 1-31 Agustus 2016.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada isi pemberitaan mengenai “Isi Tajuk Rencana di Surat Kabar Harian Analisa dan Waspada yang terbit pada 1-31 Agustus 2016”.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan permasalahan ini sebagai berikut :

1. Apakah ada perbandingan yang signifikan pada isi Tajuk Rencana di Surat Kabar Harian Analisa dan Waspada Medan Edisi 1-31 Agustus 2016 menurut tema, jenis tajuk rencana, haluan tajuk rencana, jenis kalimat, haluan kalimat

dan pemuatan nilai moral dalam penggunaan kalimat pada isi Tajuk Rencana tersebut ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Isi Tajuk Rencana di Surat Kabar Harian Analisa dan Waspada Medan Edisi 1-31 Agustus 2016.
2. Untuk Melihat dan Membandingkan Isi Tajuk Rencana di Surat Kabar Harian Analisa dan Waspada Edisi 1-31 Agustus 2016.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Jurnalistik. Serta bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya bidang jurnalistik. Memberikan informasi dan referensi khususnya bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi yang mau mengadakan penelitian sejenis.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para praktisi jurnalistik untuk dapat melihat dan mengidentifikasi isi dari Tajuk Rencana di surat kabar khususnya Sumatera Utara pada setiap pemberitaan di media cetak tersebut

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Uraian Teori

1. Komunikasi

A. Pengertian Komunikasi

Kita sebagai makhluk sosial tidak bisa terlepas dengan namanya komunikasi, bahkan secara sadar maupun tidak sadar kita telah melakukan proses komunikasi dengan diri sendiri dan dengan orang lain. Komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya yang pada gilirannya tiba sebuah pesan yang dimaksud dapat dipahami dalam suatu proses komunikasi.

Menurut Mulyana (2005:41) komunikasi berasal dari kata latin yaitu *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare*, yang berarti “membuat sama”. Komunikasi menyaranakan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama.

Barelson dan Steiner (dalam Mulyana, 2010:68) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses pengiriman informasi dan gagasan dengan menggunakan simbol-simbol atau kata-kata sebagai tindakan atau proses mengirimkan pesan.

Menurut Ross, komunikasi (*intensional*) adalah ”suatu proses menyortir, memilih dalam mengirimkan simbol-simbol atau kata-kata sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator”.

Dengan kata lain, komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan melalui suatu media. Melalui komunikasi, komunikator berharap dapat menimbulkan efek tertentu di dalam diri komunikan tersebut.

Menurut Everett M. Rogers (dalam Cangara, 2003:19) menyatakan bahwa komunikasi adalah “proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku tersebut”.

Theodore M. Newcomb (dalam Mulyana, 2010:68) menjabarkan bahwa ilmu komunikasi adalah “setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi terdiri dari dorongan yang bersifat diskriminatif, dari sumber kepada penerima”. Sedangkan menurut Mary B. dan Molefi K. (dalam Mulyana, 2010:69) mengartikan bahwa komunikasi adalah “sebuah pengiriman informasi dengan tujuan agar mempengaruhi khalayak”.

Jadi, komunikasi adalah suatu proses pengiriman informasi dimana suatu ide kemudian dialihkan dari sumber kepada penerima dengan maksud untuk mengubah tingkah laku dari dorongan yang bersifat diskriminatif dengan tujuan agar mempengaruhi khalayak.

B. Unsur-unsur Komunikasi

Menurut teori Harold Lasswell (dalam Fiske,2012:50) mengungkapkan, cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saling berkaitan antara lain yaitu : “*Who Says What in Which Channel To Whom With What Effect?*” dapat diartikan ialah siapa mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dengan pengaruh bagaimana? Untuk bisa menjawab semua pertanyaan-pertanyaan dari teori Harold Lasswell adalah sebagai berikut :

1. *Who? (Source)*, adalah pelaku utama atau pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dan yang memulai suatu komunikasi, bisa jadi seorang individu, kelompok, organisasi maupun suatu negara sebagai komunikator.
2. *Says what? (Message)*, adalah apa yang akan dikomunikasikan kepada komunikan dari komunikator tersebut.
3. *In which channel? (Channel, Media)*, adalah alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan baik tatap muka secara langsung maupun tidak langsung atau dengan media cetak dan elektronik.

4. *To whom? (Receiver)*, adalah orang atau kelompok atau suatu negara yang menerima pesan dari sumber.
5. *With what effect? (Effect)*, adalah dampak yang akan terjadi pada komunikan setelah menerima pesan dari komunikator seperti perubahan sikap, bertambahnya pengetahuan, dll.

Sedangkan berdasari defenisi Lasswell (dalam Mulyana, 2010:69-71)

tersebutdapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu:

a. Sumber (*Source*)

Sering disebut juga dengan komunikator yaitu orang yang akan menyampaikan sebuah pesan dalam suatu informasi kepada penerima maupun komunikan. Pesan yang disampaikan melalui proses *encoding* yaitu dengan proses mengubah kumpulan konsep gagasan menjadi simbol-simbol yang berupa dengan kata-kata sehingga informasi tersebut dapat dipahami oleh penerimanya.

b. Pesan (*Message*)

Pesan merupakan informasi yang telah disampaikan oleh komunikator kepada komunikannya sendiri. Pesan tersebut dapat berupa simbol-simbol bersifat verbal maupun non verbal yang bisa mewakili perasaan, pikiran, gagasan ataupun maksud dan tujuan yang ingin dikomunikasikan oleh komunikator tadi kepada komunikan.

c. Saluran atau Media (*Channel*)

Media atau saluran itu adalah alat sarana yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan dalam bentuk informasi kepada komunikan. Media atau saluran juga bisa melalui cara proses menyediakan pesan dalam bentuk informasi dengan lewat media cetak (surat kabar, majalah).

d. Penerima (*Receiver*)

Penerima sering juga disebut dengan sasaran atau biasa dengan nama komunikan yaitu orang yang menerima pesan dari sumber/komunikator. Penerima pesan akan menjelaskan arti apa saja yang disampaikan oleh komunikator atau sumber berupa simbol-simbol verbal maupun nonverbal sehingga maksud dan tujuan dari sumber/komunikator dapat dipahami oleh penerimanya sendiri.

e. Efek (*Effect*)

Efek merupakan apa yang terjadi pada penerima atau komunikan setelah menerima sebuah pesan dari sumber/komunikator. Sesuatu hal yang ditunjukkan bisa berupa menambah pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu, terhibur atau bahkan bisa berupa perubahan sikap, perilaku dari yang tidak setuju menjadi setuju dan perubahan keyakinan dalam diri komunikan tersebut.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi adalah serangkaian dari tindakan yang telah dilakukan oleh sumber/komunikator dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada penerima/komunikan itu sendiri. Dalam hal yang ingin disampaikan oleh sumber harus menyampaikannya melalui seperangkat simbol-simbol verbal maupun non verbal.

Proses ini disebut dengan penyandian atau *encoding* dan memperhatikan pesan yang telah disampaikannya kepada komunikan lewat media terutama media cetak dan elektronik dapat menimbulkan efek sesuatu hal yang ditunjukkan berupa perubahan sikap, prilaku, keyakinan dan menambah pengetahuan maupun terhibur.

C. Tipe Komunikasi

Tipe komunikasi secara umum dapat dibedakan menjadi empat macam tipe yaitu Cangara (2003:30-37) :

1. *Intrapersonal communication* :

Intrapersonal Communication atau komunikasi dengan diri sendiri adalah proses pertukaran informasi yang terjadi didalam diri sendiri dengan kata lain proses berkomunikasi dengan dirinya sendiri. Terjadinya proses peyampaian pesan dikarenakan adanya seseorang yang memberi arti terhadap sesuatu obyek yang telah diamatinya dalam pikirannya.

2. *Interpersonal Communication* :

Interpersonal Communication atau komunikasi antarpribadi merupakan proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung maupun dengan tatap muka dalam memberi dan menerima informasi atau pesan yang dilakukan secara timbal balik.

3. *Public Communication*

Public Communication atau komunikasi publik adalah merupakan suatu proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka atau secara langsung didepan khalayak yang lebih besar. Komunikasi publik ini biasanya berlangsung lebih formal dan lebih sulit karena komunikasi ini menuntut persiapan dalam menyampaikan pesan yang cermat dengan keberanian menghadapi publik dan menjadi daya tarik pembicara.

4. *Mass Communication*

Mass Communication atau komunikasi massa merupakan proses komunikasi yang menggunakan media massa baik dalam bentuk cetak dan elektronik. Komunikasi ini ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar dibanyak tempat. Pesan yang disampaikannya secara cepat, serentak dan selintas. komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massa melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti surat kabar, radio, televisi, dan film.

D. Fungsi Komunikasi

Menurut Cangara (2003: 61) Tipe komunikasi secara umum dapat dibagi atas menjadi empat macam fungsi yaitu :

1. Komunikasi dengan diri sendiri berfungsi untuk mengembangkan kreativitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri serta meningkatkan kematangan berpikir sebelum mengambil keputusan.
2. Komunikasi antar pribadi berfungsi berusaha meningkatkan insani atau *human relations*, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.
3. Komunikasi publik berfungsi untuk menumbuhkan semangat kebersamaan atau solidaritas, mempengaruhi orang lain, memberi informasi, mendidik dan menghibur.
4. Komunikasi massa berfungsi untuk menyebarluaskan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang.

2. Komunikasi Massa

Secara sederhana Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi yang melalui media massa seperti didalam media cetak dan media elektronik. Dan seiring teknologi yang semakin canggih dan maju kini internet juga sudah termasuk dalam bentuk komunikasi massa. Dengan demikian internet sudah termasuk di dalam bentuk komunikasi massa. Media massa cetak yang sering disebut dengan surat kabar, berfungsi sebagai penyampaian pesan-pesan komunikasi termasuk dalam komunikasi massa.

Komunikasi massa berfungsi untuk menyebarluaskan informasi, meratakan pendidikan, membangkitkan pertumbuhan ekonomi serta menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang. Pentingnya komunikasi massa dalam kehidupan manusia modern dewasa ini terutama kemampuannya untuk menciptakan publik, menentukan issue, memberikan kesamaan dalam kerangka pikir, dan menyusun perhatian publik pada gilirannya telah mengundang berbagai sumbangan teoritis terhadap kajian tentang komunikasi massa.

A. Pengertian Komunikasi Massa

Menurut Bittner (dalam Elvinaro, 2007:03) menjabarkan bahwa komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan dalam menggunakan media massa ditujukan kepada sejumlah besar orang atau khalayak.

Joseph A. Devito (dalam Nurudin, 2007:12), menjabarkan bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa dalam bentuk pesan atau informasi yang akan disampaikan, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya.

Kemudian Rakhmat (2002:179) komunikasi massa dapat diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar dibanyak tempat, heterogen dan anonim melalui media cetak atau media elektronik sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima secara cepat dan serentak.

Lalu Maletzke (dalam Rakhmat, 2002:188) juga memberikan defenisinya yaitu komunikasi massa yang diartikan sebagai bentuk komunikasi dalam menyampaikan suatu informasi secara terbuka melalui media massa secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang tersebar dibanyak tempat.

Dari defenisi tersebut diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Jadi sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, jika tidak menggunakan media massa maka itu bukan komunikasi massa. Media komunikasi yang termasuk dalam media massa adalah media cetak seperti surat kabar maupun media elektronik sehingga pesan atau informasi yang disampaikan dapat diterima secara serentak.

Noelle Neuman (dalam Rakhmat, 2002:189) ada empat tanda pokok dari komunikasi massa yaitu :

1. Sifatnya secara tidak langsung, artinya informasi yang disampaikan harus melewati media massa seperti media cetak dan elektronik.
2. Bersifat satu arah, artinya tidak ada interaksi antara peserta-peserta komunikan.
3. Bersifat terbuka, artinya pesan atau informasi yang akan ditujukan kepada publik yang tidak terbatas dan anonim.
4. Mempunyai publik yang secara geografis tersebar dimana-mana.

Proses komunikasi massa sifatnya berlangsung satu arah dan umpan baliknya tertunda dan lambat, hal ini dikarenakan suatu komunikator dalam menyampaikan sebuah informasi tidak bertemu secara langsung kepada penerimanya atau komunikan. Sehingga respon yang diberikan oleh komunikan tidak langsung diterima oleh komunikator. Ciri lain yang dimiliki komunikasi massa ialah sumber dan penerima dihubungkan oleh saluran yang telah diproses secara ahli dari saluran media. Karena itu proses penyampaian pesan maupun infomasinya memang lebih formal, terencana, dan lebih rumit.

Menurut Michael dan Teri (dalam Nurudin, 2003:07) ada beberapa batasan dalam suatu definisi komunikasi massa yaitu :

1. Komunikator dalam komunikasi massa hanya mengandalkan peralatan yang modern untuk menyebarluaskan informasi atau mencemarkan pesan secara cepat kepada khalayak yang luas dan tersebar, melalui media massa saja antara lain surat kabar, majalah, televisi dan sebagainya.
2. Komunikator dalam komunikasi massa dalam menyebarluaskan pesan-pesannya yang bermakna dengan mencoba berbagai pengertian dengan jutaan orang yang tidak saling kenal dan mengetahui satu dengan yang lain. Hal inilah yang bisa membedakan komunikasi massa dengan jenis komunikasi lain. Bahkan antara pengirim dan penerima pesan tidak saling mengenal antara satu dan yang lainnya.
3. Pesan merupakan publik, maksudnya bahwa pesan bisa didapatkan dan diterima oleh orang banyak, karenanya pesan diartikan sebagai milik publik.
4. Sebagai sumber, komunikator massa biasanya organisasi formal seperti jaringan, ikatan atau perkumpulan. Dengan kata lain komunikatornya tidak berasal dari satu orang saja, namun lembaga-lembaga tersebut juga bisa berorientasi pada keuntungan bukan organisasi sukarela atau nirlaba.
5. Komunikasi massa dikontrol oleh *gatekeeper*, artinya pesan-pesan disebar atau disiarkan dikontrol oleh individu dalam lembaga tersebut terlebih dahulu sebelum sampai kepada khalayak.
6. Umpan balik dalam komunikasi massa sifatnya tertunda, hal ini dimaksudkan bahwa dalam suatu proses komunikasi massa yang menggunakan media untuk mencapai khalayak menyebabkan khalayak tidak bisa memberikan umpan balik secara langsung.

Berdasarkan batasan yang ada komunikasi massa diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa komunikasi massa mempunyai batasan dalam menyebarluaskan pesan atau informasi yang bermakna melalui media cetak

khususnya surat kabar kepada khalayak yang tersebar tidak bisa memberikan umpan balik secara langsung karena sifatnya tertunda dan lambat.

B. Efek Komunikasi Massa

Menurut Rakhmat (2002, 220) bahwa pada umumnya kita lebih tertarik bukan kepada apa yang kita lakukan pada media tetapi kepada apa yang dilakukan media kepada kita. Kita ingin tahu bukan untuk apa kita membaca surat kabar atau menonton televisi, tetapi bagaimana surat kabar dan televisi menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menggerakkan perilaku kita.

Inilah yang dimaksud dengan efek komunikasi massa tersebut, yaitu diantaranya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Efek Kehadiran Media Massa

Bentuk media massa saja mempengaruhi kita, media saja sudah menjadi pesan dan ia bahkan menolak pengaruh isi pesan sama sekali. Yang mempengaruhi kita bukan apa yang disampaikan media, tetapi jenis media komunikasi yang kita pergunakan misalnya komunikasi interpersonal, surat kabar, televisi.

2. Efek Kognitif Komunikasi Massa

Pesan komunikasi massa mengakibatkan khalayak berubah dalam hal pengetahuan, pandangan dan pendapat terhadap sesuatu yang diperolehnya. Komunikasi secara tidak langsung menimbulkan perilaku tertentu tetapi cenderung mempengaruhi cara kita mengorganisasikan cita kita tentang lingkungan dan citra inilah yang mempengaruhi cara kita berperilaku.

3. Efek Afektif Komunikasi Massa

a. Pembentukan dan Perubahan Sikap

- 1) Pengaruh komunikasi massa diantarai oleh faktor-faktor seperti predisposisi personal, proses selektifitas dan keanggotaan kelompok atau golongan.

- 2) Karena faktor-faktor ini, komunikasi massa biasanya berfungsi memperkokoh sikap dan pendapat yang ada, walaupun kadang-kadang berfungsi sebagai media pengubah atau *agent of change*.
- 3) Bila komunikasi massa menimbulkan perubahan sikap, perubahan kecil pada intensitas sikap lebih umum terjadi dari pada konvensi (perubahan pada seluruh sikap) dari satu sisi masalah ke sisi yang lain.
- 4) Komunikasi massa cukup efektif dalam mengubah sikap pada bidang-bidang dimana pendapat orang lemah, misalnya pada iklan komersil.
- 5) Komunikasi massa cukup efektif dalam menciptakan pendapat tentang masalah-masalah baru bila tidak ada predisposisi yang harus diperteguh.

b. Rangsangan Emosional

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi intensitas rangsangan emosional pesan media massa setelah para peneliti mengalami kesukaran untuk mengukur emosi sedih, gembira atau takut sebagai akibat pesan media massa, antara lain suasana emosional (*mood*), skema kognitif, suasana terpaan, predisposisi individual dan tingkat identifikasi khalayak dengan tokoh dalam media massa.

c. Rangsangan Seksual

Sejenis rangsangan emosional yang banyak dibicarakan orang adalah rangsangan seksual akibat adegan-adegan merangsang dalam media massa. Selain itu manusia juga terangsang karena imajinasi, imajinasi hampir dua kali lipat atau bahkan lebih merangsang dari pada gambar (*slides*) dan cerita.

4. Efek *Behavioral* Komunikasi Massa

Pada waktu membicarakan efek kehadiran media massa, secara sepintas kita juga telah menyebutkan efek *behavioral* seperti pengalihan kegiatan dan penjadwalan pekerjaan sehari-hari. Disitu kita melihat pada media massa semata-

mata sebagai benda fisik. Disini kita meneliti juga efek pesan media massa pada perilaku khalayak yang mengkonsumsinya. Efek pesan media massa yang sering dibicarakan ialah efek komunikasi massa yang terjadi pada perilaku sosial yang diterima atau efek prososial behavioral dan pada perilaku agresif.

a. Efek Prososial *Behavioral*

Pada dunia modern, sebagian dari tugas mendidik telah dilakukan oleh media massa. Buku, majalah, surat kabar, radio, dan televisi sudah diketahui mengajarkan kepada pembaca dan pendengarnya berbagai keterampilan. Belajar dari media massa memang tidak bergantung hanya pada unsur stimuli dalam media massa saja. Satu proses belajar yang rumit berlangsung. Kita memerlukan teori psikologi yang menjelaskan peristiwa belajar semacam ini.

b. Agresi sebagai Efek Komunikasi Massa

Manusia cenderung meniru perilaku yang diamatinya, stimuli menjadi teladan untuk perilakunya. Selanjutnya, kita juga dapat menduga bahwa penyajian cerita atau adegan kekerasan dalam media massa akan menyebabkan orang melakukan kekerasan pula, dengan kata lain mendorong orang menjadi agresif. Sedangkan agresif itu sendiri adalah setiap bentuk perilaku yang diarahkan untuk merusak atau melukai orang lain yang menghindari perlakuan seperti itu.

C. Fungsi Komunikasi Massa

MacBrige (dalam Cangara, 2003:63) mengemukakan bahwa komunikasi tidak bisa diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai pertukaran data, fakta dan ide. Karena itu komunikasi massa dapat berfungsi untuk:

1. Informasi, yakni melakukan kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta dan pesan, opini dan komentar, sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi diluar dirinya, apakah itu dalam lingkungan daerah, nasional atau internasional.
2. Sosialisasi, yakni menyediakan dan mengajarkan ilmu pengetahuan sebagaimana orang bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang ada, serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif.
3. Motivasi, yakni mendorong orang untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, lihat, dengar lewat media massa.
4. Bahan diskusi, yakni menyediakan informasi sebagai bahan diskusi untuk mencapai persetujuan dalam hal perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang menyangkut orang banyak.
5. Pendidikan, yakni membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik untuk pendidikan formal disekolah maupun untuk diluar sekolah. Juga meningkatkan kualitas dalam memproses materi yang baik, menarik dan mengesankan.
6. Memajukan kebudayaan, yakni media massa menyebarluaskan hasil-hasil kebudayaan melalui pertukaran program siaran radio dan televisi, maupun bahan tercetak seperti surat kabar, buku, majalah dan penerbitan-penerbitan lainnya. Pertukaran ini akan memungkinkan peningkatan daya kreativitas guna untuk memajukan kebudayaan nasional dalam masing-masing negara, serta mempertinggi kerja sama hubungan antar negara.
7. Hiburan, yakni media massa telah men yita banyak waktu luang untuk semua golongan usia dengan difungsikannya sebagai alat hiburan dalam rumah tangga. Sifat estetika yang dituangkan dalam bentuk lagu, cerita, lirik dan

bunyi maupun gambar dan bahasa, membawa orang pada situasi menikmati hiburan seperti halnya kebutuhan pokok lainnya.

8. Integrasi, yakni banyak bangsa didunia dewasa ini diguncang oleh kepentingan tertentu karena perbedaan etnis dan ras. Komunikasi seperti satelit dapat dimanfaatkan untuk menjembatani perbedaan-perbedaan itu dalam memupuk dan memperkokoh persatuan bangsa.

Komunikasi massa berfungsi untuk menyebarluaskan informasi, meratakan pendidikan, membuat pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang. Tetapi dengan perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat terutama dalam bidang penyiaran dan media pandang dengar atau audio visual, menyebabkan fungsi media massa telah mengalami banyak perubahan.

3. Media Massa

Kehidupan manusia di era sekarang sangatlah bergantung dan tidak mungkin bisa dipisahkan dengan media massa. Segala informasi dapat diakses dengan adanya media massa sehingga dapat memudahkan manusia dalam beberapa hal yang lainnya. Media massa akhirnya menjadi perantara untuk menyebarluaskan informasi kepada khalayak luas. Informasi dari sumber tersebut diolah sehingga mudah dipahami ketika disebarkan melalui media massa. Dalam proses komunikasi massa yang melibatkan media massa sebagai perantara dan berlangsung satu arah.

Media massa adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis, seperti surat kabar, radio, televisi, filmnya dan sebagainya. Dalam hal ini media massa yang dimaksud adalah media cetak.

A. Pengertian Media Massa

Media massa adalah berasal dari istilah bahasa Inggris, media massa merupakan singkatan dari *mass media of communication* atau media massa dalam komunikasi yang menggunakan sarana atau peralatan yang dapat menjangkau massa sebanyak-banyaknya dan area yang seluas-luasnya. Komunikasi massa tidak akan lepas dari massa, karena dalam komunikasi massa penyampaian pesannya adalah melalui media.

Menurut McQuail, (2005:03) menyatakan bahwa media massa merupakan sumber kekuatan alat kontrol, manajemen, maupun inovasi dalam masyarakat yang dapat didaya gunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya. Menurut Cangara (2003:134) media massa sebagai alat dalam penyampaian pesan dari sumber (komunikator) kepada penerima (komunikan) dengan menggunakan alat-alat komunikasi massa seperti surat kabar, film, radio, dan televisi". Sedangkan Menurut Bitter (dalam Muhtadi, 2004:73) media massa merupakan suatu alat dalam mengirimkan informasi kepada khalayak melalui media cetak dan media lainnya seperti koran, majalah, buku, film, radio, dan televisi atau suatu gabungan bentuk dari bentuk-bentuk media itu.

Berarti media massa adalah sebuah alat maupun sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi yang berhubungan dengan masyarakat atau khalayak luas. Bukan hanya itu, media juga dapat menjadi sumber dominan yang dikonsumsi oleh masyarakat untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial baik secara individu maupun kolektif. Dimana media massa menyajikan sebuah informasi dalam bentuk berita dan hiburan seperti media cetak atau surat kabar maupun majalah dan media elektronik atau televisi.

B. Peran Media Massa

Menurut McQuail (1986:45) mengemukakan bahwa media massa memiliki peran delapan macam yaitu sebagai berikut:

1. Media massa sebagai jendela pengalaman yang meluaskan pandangan kita dan memungkinkan kita mampu memahami apa yang terjadi disekitar diri kita, tanpa campur tangan pihak lain atau sikap memihak.
2. Media massa sebagai juru bahasa yang menjelaskan dan memberi makna terhadap peristiwa atau hal yang terpisah dan kurang jelas.
3. Media massa sebagai pembawa atau penghantar informasi dan pendapat.
4. Jaringan interaktif yang menghubungkan pengirim dengan penerima melalui berbagai macam umpan balik.
5. Sebagai penunjuk jalan yang secara efektif menunjukkan arah, memberikan bimbingan atau intruksi.
6. Penyaring yang memilih bagian pengalaman yang perlu diberi perhatian khusus dan menyisihkan aspek pengalaman lainnya, baik secara sadar dan sistematis atau tidak.
7. Cermin yang memantulkan citra masyarakat terhadap masyarakat itu sendiri, biasanya pantulan citra itu mengalami perubahan karena adanya penonjolan terhadap segi yang ingin dilihat oleh para anggota masyarakat atau seringkali pula segi yang ingin mereka hakimi atau cela.
8. Tirai atau penutup yang menutupi kebenaran demi mencapai tujuan propaganda atau pelarian dari suatu kenyataan.

Dari 8 peran media massa diatas dapat disimpulkan bahwa media massa merupakan sebagai memberikan sebuah informasi tentang peristiwa yang akan menjelaskan isi dari peristiwa tersebut terhadap masyarakat.

C. Fungsi Media Massa

Secara umum media massa memiliki lima macam fungsi yaitu sebagai berikut (McQuail, 1994: 70) :

1. Informasi, yakni menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi dalam masyarakat dan dunia, menunjukkan hubungan kekuasaan, memudahkan inovasi adaptasi dan kemajuan.
2. Korelasi, yakni menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna peristiwa dan informasi. Menunjang otoritas dan norma-norma yang mapan, melakukan sosialisai, mengkoordinasikan beberapa kegiatan, membentuk kesepakatan, menentukan urutan prioritas dan memberikan status relatif.
3. Kesenambungan, yakni mengekspresikan budaya dominan dan mengakui keberadaan kebudayaan khususnya (*subculture*) serta perkembangan budaya baru, meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai.

4. Hiburan, yakni menyediakan hiburan, pengalihan perhatian, sarana relaksasi, meredakan ketegangan sosial.
5. Mobilisasi, yakni mengkampanyekan tujuan masyarakat dalam bidang politik, perang, pembangunan ekonomi, pekerjaan, dan juga dalam bidang agama.

Berdasarkan lima fungsi media massa diatas dapat disimpulkan bahwa media massa sebagai alat dalam memberikan dan menjelaskan makna informasi tentang peristiwa dan kondisi yang sedang terjadi didalam masyarakat atau khalayak luas dan tersebar.

D. Sifat Media Massa

Menurut Muhtadi (2004:34) ada lima hal yang menunjukkan sifat dari media massa yaitu :

1. Bersifat melembaga, artinya merupakan pihak yang mengendalikan media massa terutama media cetak terdiri dari banyak orang atau golongan, yakni dengan memulai proses mengumpulkan pesan, pengelolaan sampai pada menyajikan informasi dalam bentuk sebuah berita.
2. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang akan dilakukan belum memungkinkan terjadinya percakapan antara komunikator dan penerima atau komunikan. Kalau terjadi tanggapan atau umpan balik biasanya memerlukan waktu dan sifatnya tertunda atau tidak langsung diterima oleh komunikator.
3. Meluas dan serempak, artinya merupakan media massa dalam menyebarluaskan informasi dapat bergerak secara luas dan serentak dimana informasi yang disebarkan langsung diterima oleh khalayak luas pada saat itu juga.
4. Media massa menggunakan peralatan seperti surat kabar, televisi, radio dan sebagainya.

5. Bersifat terbuka artinya merupakan pesannya langsung dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal jenis kelamin, usia dan suku bangsa dinegeri ini.

4. Surat Kabar

Surat kabar merupakan media massa yang paling tua dibandingkan dengan jenis media massa lainnya. Sejarah telah mencatat keberadaan surat kabar dimulai sejak ditemukannya media cetak oleh Johannes Guternberg di Jerman. Surat kabar sebagai media massa tertua sebelum ditemukannya film, televisi dan radio. Surat kabar memiliki keterbatasan karena hanya bisa dinikmati oleh mereka yang mengenal huruf, serta lebih banyak disenangi oleh orang tua dari pada kaum remaja dan anak-anak.

Surat kabar adalah kertas yang dicetak dalam bentuk sebuah koran yang berisi berbagai macam penyajian informasi yang terbit secara kontinyu biasanya harian. Surat kabar tidak akan terlepas dari konteks berita sebagai isinya. Sebagai penyaji informasi (berita dan pesan), surat kabar cukup mendapat perhatian dari khalayak. Sifatnya yang terbit teratur terutama surat kabar harian, selalu menjadi perkembangan situasional perhari yang memberikan informasi-informasi terbaru dan aktual. Kelebihan lainnya, karena sifatnya yang tercetak sehingga dapat selalu dibaca secara berulang jika dianggap penting dan bisa juga digunakan sebagai bahan referensi praktis. Dibandingkan media massa cetak yang lainnya adalah intensitas terbitnya yang lebih sering terutama bila dibandingkan dengan majalah. Secara umum surat kabar terbitnya setiap hari sekali seperti majalah yang hanya terbit sekali seminggu, duan mingguan atau bahkan bulanan.

Menurut Junaedhie (2002: 257) mengemukakan bahwa pengertian surat kabar adalah “sebutan bagi penerbit pers yang masuk dalam media massa cetak, berupa lembaran berita-berita, karangan-karangan iklan, dan diterbitkan secara berkala bisa harian, mingguan, bulanan serta diedarkan secara umum. Isinya harus

aktual, juga harus bersifat universal maksudnya pemberitaan harus bersangkut paut dengan manusia dari golongan dan kalangan”. Kemudian menurut Cangara (2003: 139) mengatakan bahwa “surat kabar boleh dikatakan sebagai media massa tertua sebelum ditemukannya film, radio, dan televisi”.

Surat kabar memiliki keterbatasan karena hanya bisa dinikmati oleh mereka yang melek huruf serta lebih banyak disenangi oleh orang dewasa. Salah satu kelebihan surat kabar ialah mampu memberi informasi yang lebih lengkap, bisa dibawa kemana-mana, terdokumentasi sehingga mudah diperoleh bila diperlukan. Surat kabar dapat dibedakan atas periode terbit, ukuran dan sifat penerbitannya. Dari segi periode terbit surat kabar dapat dibedakan atas dua macam yaitu surat kabar harian dan surat kabar mingguan (Cangara, 2003: 139) yakni :

- a. Surat kabar harian adalah surat kabar yang terbit setiap hari baik dalam bentuk edisi pagi maupun edisi sore.
- b. Surat kabar mingguan ialah surat kabar yang terbit paling sedikit satu kali dalam seminggu.

Dari segi ukurannya, ada yang terbit dalam bentuk plano dan ada pula yang terbit dalam bentuk tabloid. Sedangkan isinya dapat dibedakan atas dua macam yaitu (Cangara, 2003: 140):

- a. Surat kabar yang bersifat umum isinya terdiri atas berbagai macam informasi yang ditujukan untuk masyarakat umum.
- b. Surat kabar yang bersifat khusus isinya memiliki ciri khas tertentu dan memiliki pembaca tertentu pula misalnya surat kabar untuk pedesaan, surat kabar untuk wanita dan semacamnya.

Sifat dan ciri penerbitan surat kabar juga dimiliki oleh penerbitan majalah atau berkala, hanya saja bentuk majalah dan berkala lebih besar daripada buku serta waktu terbitnya adalah mingguan, dwi mingguan, dan bulanan. Paling sedikit terbit satu kali dalam tiga bulan.

Sedangkan Meinanda (2003:44) menyebutkan bahwa surat kabar merupakan media cetak yang mempunyai peranan sebagai penghubung batiniyah dan santapan rohaniah sebagai bekal pengetahuan manusia. Selain itu surat kabar berfungsi

sebagai alat kontrol sosial yang memberikan penerangan kepada masyarakat, serta mendidiknya untuk kehidupan dikemudian hari. Dari pengertian sebelumnya dapat dilihat bahwa surat kabar adalah lembaran yang diterbitkan oleh pers yang memuat berita, karangan tulisan berupa opini dan iklan, produk jurnalistik lainnya yang dicetak, diedarkan dan dijual secara umum, yang berfungsi sebagai alat kontrol sosial yang memberikan informasi baik pendidikan, hiburan, dan hal-hal lain bagi masyarakat.

Kemudian menurut Meinanda (2003:48) mengemukakan bahwa surat kabar harus pula memenuhi beberapa persyaratan yaitu:

1. Publisitas merupakan publikasi yang dilakukan surat kabar harus terbuka untuk siapa saja atau untuk umum dan mencapai kebebasan publik di berbagai tempat.
2. Periodesitas merupakan penerbitan surat kabar yang harus teratur dan harus sesuai dengan jadwal penerbitan. Dalam artian bahwa waktu terbit tiap edisinya adalah tetap dan berkelanjutan.
3. Universalitas merupakan dalam isi surat kabar meliputi semua persoalan, tidak tertentu saja. Dalam menjangkau informasi yang termuat di surat kabar bersifat umum dan dapat diterima oleh semua kalangan dan deretan masyarakat.
4. Aktualitas merupakan isi beritanya selalu baru sehingga menampilkan peristiwa yang sedang terjadi, kejadian informasi yang paling baru dan dapat menambah pengetahuan.
5. Kontinuitas merupakan dalam isi berita dan isi surat kabar akan selalu berkesinambungan dan berkelanjutan.

Ada beberapa macam surat kabar dapat digolongkan menjadi empat bagian yaitu sebagai berikut :

1. Surat Kabar Umum merupakan surat kabar yang memuat isi berita-berita bermanfaat dari peristiwa yang sedang terjadi di kehidupan sehari-hari yang menarik, aktual, dan penting. Surat kabar ini berisi berita-berita tentang berbagai aspek masalah dalam berbagai macam peristiwa yang disajikan untuk dibaca oleh berbagai tingkatan dan golongan masyarakat.
2. Surat Kabar Khusus merupakan surat kabar yang berisikan suatu aspek masalah tertentu saja atau hanya memiliki pembahasan satu masalah saja. Biasanya peristiwa tersebut ditujukan pada golongan pembaca tertentu saja. Misalnya surat kabar ekonomi atau olahraga.
3. Surat Kabar yang terbitnya tergantung merupakan surat kabar yang terbitnya hanya satu kali seminggu atau satu dalam sebulan dan isi biasanya ringan,

santai, dan bersifat menghibur. Misalnya tabloid dalam bentuk bergambar seperti masakan, musik dan film.

4. Surat Kabar Kecil (tabloid) merupakan surat kabar yang biasanya menyajikan berita yang menghebohkan dan sensasional.

Menurut Agee (dalam Ardianto, 2004:98) mengemukakan bahwa secara kontemporer surat kabar memiliki tiga fungsi utama dan fungsi sekunder.

Dalam fungsi utama disurat kabar yaitu:

- a. *To Inform*, yakni menginformasikan kepada pembaca secara objektif tentang apa yang terjadi dalam suatu komunitas, negara dan dunia.
- b. *To Comment*, yakni mengomentari berita yang disampaikan dan mengembangkannya ke dalam fokus berita.
- c. *To Provide*, yakni menyediakan keperluan informasi bagi pembaca yang membutuhkan barang dan jasa melalui pemasangan iklan media.

Sedangkan dalam fungsi sekunder surat kabar adalah:

- a. Untuk kampanye proyek-proyek yang bersifat kemasyarakatan, yang diperlukan sekali untuk membantu kondisi-kondisi tertentu.
- b. Memberikan hiburan kepada pembaca dengan sajian khusus.
- c. Melayani pembaca sebagai konselor yang ramah, menjadi agen informasi dan memperjuangkan hak.

Menurut Ardianto (2004:106) menyebutkan bahwa pada dasarnya isi surat kabar bisa dilihat sebagai berikut:

1. Pemberitaan (*news getter*), seperti berita langsung, berita investigasi, berita mendalam, dan feature.
2. Pandangan atau opini (*opinion*), yang dibagi atas pendapat masyarakat atau opini publik berupa komentar, artikel, surat pembaca dan opini penerbit (*press opinion*) meliputi tajuk rencana, pojok, dan karikatur.
3. Periklanan (*advertising*), yang berbentuk iklan display, iklan baris, iklan pariwisata atau *advertorial*.

Dalam isi surat kabar tidak hanya terdiri dari berita saja akan tetapi juga terdiri dari tulisan-tulisan yang lainnya. Meskipun demikian surat kabar juga berisikan pendapat yang berasal dari masyarakat maupun yang berasal dari pihak redaksi seperti opini penerbit atau opini yang dibuat oleh pihak redaksi contoh tajuk rencana dan sebagainya.

5. Tajuk Rencana

A. Pengertian Tajuk Rencana

Setiap surat kabar pasti memiliki tajuk rencana, tajuk rencana adalah tulisan kolom yang dibuat oleh redaksi penerbit surat kabar harian. Tajuk rencana dibuat oleh redaksi yang diwakili oleh pemimpin redaksi atau orang yang ditunjuk oleh pemimpin redaksi. Karena ditulis oleh orang yang bekerja didalam media maka tajuk rencana merupakan cerminan sikap media terhadap suatu masalah. Tajuk rencana disebut juga dengan editorial sebab tulisan tajuk rencana yang berisi mengenai sudut pandang atau ulasan maupun komentar editor terhadap isu yang sedang hangat atau berita utama pada surat kabar.

Menurut Sumadiria (2005: 07) menjabarkan bahwa tajuk rencana adalah opini yang berisikan tentang pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan fakta, aktual, fenomenal, dan kontroversial yang berkembang dalam masyarakat. Opini yang ditulis pihak redaksi yang berisikan peristiwa fakta dan aktual yang benar-benar terjadi kemudian ditanggapi oleh redaksi tentu dalam sudut pandangnya guna menginformasikan harapan kepada pembaca.

Menurut Assegaff (dalam Sumadiria, 2011:83) menjabarkan bahwa tajuk rencana sedikitnya harus mengandung lima unsur yang satu sama lain saling terkait yaitu menyatakan suatu pendapat, pendapat itu disusun secara logis, singkat, menarik, untuk mempengaruhi para pembuat kebijakan dalam pemerintah atau masyarakat.

Penulis tajuk rencana harus menjaga integritasnya karena tugas utama penulis tajuk rencana ialah memberikan informasi dan memberikan pertimbangan untuk melaksanakan demokrasi. Penulis tajuk rencana juga pada umumnya adalah

pemimpin redaksi atau redaktur senior, harus orang terpercaya dan mengetahui kebijakan pemberitaan serta kebijakan surat kabar tempat dia bekerja. Artinya apapun yang dibahas atau diulas, tajuk rencana tidak boleh menyampingkan pendapat redaksi sebagai representasi pendapat dan sikap seluruh wartawan serta karyawan suatu lembaga penerbitan pers.

Tulisan tajuk rencana biasanya dapat dengan mudah dikenali karena memiliki ciri yang khas antara lain :

1. Berisi opini redaksi tentang peristiwa yang sedang hangat diperbincangkan.
2. Berisi informasi tentang suatu masalah yang dimuat.
3. Ciri yang satu ini biasanya berskala nasional tetapi dalam berita internasional juga dapat menjadi tajuk rencana apabila berita tersebut bisa memberi dampak kepada nasional.
4. Tertuang pikiran yang subjektif terhadap redaksi.

B. Fungsi Tajuk Rencana

Menurut Assegaff (dalam Sumadiria, 2011:83) menyebutkan bahwa fungsi tajuk rencana ada empat hal yaitu menjelaskan berita, mengisi latar belakang, meramalkan masa depan, dan serta meneruskan suatu pertimbangan atau penilaian moral. Dan menurut Pinkerton (dalam Sumadiria,2011:83) menjelaskan bahwa fungsi tajuk rencana yaitu sebagai berikut :

1. *Explaining the news*
Explaining the news atau menjelaskan berita adalah tajuk rencana menjelaskan kejadian-kejadian penting kepada pembaca. Tajuk rencana berfungsi sebagai guru, menerangkan bagaimana suatu kejadian tertentu berlangsung, faktor-faktor apa yang diperhitungkan untuk menghasilkan perubahan dalam kebijakan pemerintah, dengan cara bagaimana kebijakan baru akan mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi suatu masyarakat.
2. *Filling in background*
Filling in background atau menjelaskan latar belakang adalah untuk memperlihatkan kelanjutan suatu peristiwa penting, tajuk rencana dapat menggambarkan kejadian tersebut dengan latar belakang sejarah, yaitu menghubungkannya dengan sesuatu yang telah terjadi sebelumnya. Dengan

menganalisis sejarah sekarang, tajuk rencana dapat memperlihatkan keterkaitannya dengan masalah-masalah umum sekarang. Tajuk rencana dapat menunjukkan hubungan antara berbagai peristiwa yang terpisah seperti politik, ekonomi atau sosial. Kadang tajuk rencana memuat suatu pandangan dan menunjukkan kesamaan dengan sejarah yaitu kesamaan yang bertujuan untuk mendidik masyarakat.

3. *Forecasting the future*

Forecasting the future atau meramalkan masa depan adalah suatu tajuk rencana kadang menyajikan analisis yang melewati batas berbagai peristiwa sekarang dengan tujuan meramalkan sesuatu yang akan terjadi pada masa datang.

4. *Passing moral judgment*

Passing moral judgment atau menyampaikan pertimbangan moral yaitu menurut tradisi lama para penulis tajuk rencana bertugas mempertahankan kata hati masyarakat. Mereka diharapkan mempertahankan isu-isu moral dan mempertahankan posisi mereka. Jadi, para penulis tajuk rencana akan berurusan dengan pertimbangan moral yang biasa disebut dengan pertimbangan nilai. Mereka berkata kepada para pembaca tentang sesuatu yang benar dan salah. Mereka berjuang untuk sesuatu yang benar dan menyerang kebatilan.

Tajuk rencana memiliki fungsi sebagai solidaritas kepada masyarakat seperti halnya berupa penjelasan mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang aktual berdasarkan bukti yang akurat. Isi tajuk rencana terkadang juga menjelaskan analisis dalam suatu kondisi agar tujuannya untuk memberitahukan kepada masyarakat kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.

C. Tema Tajuk Rencana

Deutschmann (Naina,1989:128) mengelompokkan tema menjadi 11 kelompok sebagai berikut ini:

1. Perang, pertahanan, dan diplomasi

Pada kelompok ini dapat dimuat mengenai pertikaian bersenjata antara dua negara atau lebih, masalah kegiatan militer nasional, nasionalisme, pertahanan negara, kegiatan resmi duta besar dan pejabat diplomatik, organisasi internasional dan permasalahannya.

2. Politik dan pemerintahan

Tema yang dimuat mengenai: kegiatan berbagai badan pemerintahan baik di tingkat daerah maupun nasional, pembahasan mengenai undang-undang, meskipun permasalahan ini menyangkut pokok permasalahan lain tetap dimasukkan ke dalam kategori politik dan pemerintahan, persoalan-persoalan politik, pengangkatan seorang calon pejabat untuk penepati jabatan dalam pemerintahan, serta pembahasan konsep dan program pemerintahan.

3. Kegiatan ekonomi
Tema dimuat mengenai: semua kegiatan perekonomian kecuali yang berhubungan dengan anggaran pendapatan dan belanja negara. Pembahasan ini dimasukkan ke dalam tema politik dan pemerintahan. Permasalahan ekonomi antara lain: perdagangan, perbankan, dan keuangan, kegiatan usaha swasta, manajemen ketenagakerjaan, permasalahan perekonomian nasional dan angkutan nasional tetap dimasukkan kedalam kelompok ini meskipun menyangkut permasalahan pemerintah, dan perpajakan.
4. Kejahatan
Tema yang termasuk kedalam kelompok ini: pelanggaran hukum dan penerapan hukum yang bersangkutan, kenakalan remaja, dan peningkatan jumlah tindak kejahatan.
5. Kesehatan dan kesejahteraan masyarakat
Permasalahan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat meliputi permasalahan-permasalahan berikut: permasalahan penyakit tertentu dan pegobatannya, kegiatan lembaga-lembaga yang bergerak di bidang kesehatan, terobosan di bidang ilmu kedokteran, kesejahteraan masyarakat, serta penanganan masalah masalah sosial.
6. Human interest
Dalam katagori ini tajuk rencana membahas tentang masalah berikut: masalah yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional dari kehidupan, cuaca, minat, olahraga, dan berita duka cita.
7. Ilmu dan penemuan
Tajuk rencana dimasukkan kedalam kelompok ini jika membahas tentang masalah-masalah berikut ini: perkembangan teknologi dibidang ilmu dan industri, penelitian dan penemuan, permasalahan angkasa yang tidak termasuk dalam kepentingan militer, dan perkembangan teknologi atom yang tidak menyangkut kepentingan militer.
Tidak semua penemuan baru dikelompokkan ke dalam kelompok ini, seperti penemuan di bidang militer dan kesehatan.
8. Masalah-masalah moral masyarakat
Tema yang dimasukkan kedalam kelompok ini jika membahas tentang masalah masyarakat menyangkut hak asasi dan tanggung jawab, etik perorangan, pergerakan hak sipil jika tidak menyangkut perundang-undangan pemerintah, moral masyarakat, hubungan antar masyarakat.
9. Kecelakaan dan bencana
Yang termasuk kedalam kelompok ini adalah tajuk rencana yang membahas tentang: musibah yang terjadi secara alamiah maupun yang disebabkan oleh perbuatan manusia, dan kecelakaan angkutan umum.
10. Pendidikan dan seni klasik
Tajuk rencana dalam kelompok ini antara lain: masalah-masalah yang menyangkut tentang pendidikan secara umum baik swasta maupun negeri. Kecuali masalah kebijakan dan sistem pendidikan yang menyangkut masalah pemerintah dimasukkan dalam katagori politik dan pemerintahan, seni klasik dan kebudayaan, agama.
11. Hiburan rakyat
Yang termasuk kedalam kategori ini adalah hal-hal yang menyangkut cara masyarakat menghibur diri selain melalui seni klasik.

D. Jenis Tajuk Rencana

Jenis tajuk rencana menurut Hillier Kriegbaum (Naina, 1989:128) yaitu:

1. **Argumentatif**
Tajuk rencana atau sering disebut sebagai kalimat bersifat argumentatif merupakan himbauan untuk bertindak atau berisi isyarat yang mengarahkan pembaca ke arah yang dikehendaki oleh redaktur, keterangan yang diberikan telah diseleksi dahulu untuk mendukung gagasan atau pendapat yang dikemukakan, dibuat untuk membahas dan menganalisa baik buruknya suatu dampak atau pengalaman suatu kebijakan atau kegiatan.
2. **Informatif**
Tajuk rencana bersifat informatif berisi tentang keterangan latar belakang suatu hal atau permasalahan tertentu, bersifat interpretasi, dan menjelaskan, membantu pembaca untuk memahami kompleksitas berita yang disajikan tanpa berusaha untuk memaksa kesimpulan, prasangka, atau pendapatnya pada pembaca, fakta yang disampaikan pada tajuk rencana tidak dimaksudkan untuk memaksakan suatu pandangan, komentar yang ada didalam tajuk rencana tidak mengandung prasangka apapun atau tidak memihak.
3. **Aneka rupa**
Tajuk rencana ini bila berusaha untuk menghibur dan menyenangkan pembaca, tidak memberikan interpretasi kepada pembaca atau usaha untuk mempengaruhi pembaca, tajuk rencana yang tidak cocok dengan kelompok tajuk rencana dari kedua di atas yaitu argumentatif dan informatif dikelompokkan dalam kelompok aneka rupa.

Jika dilihat dari fungsi dan jenis dari tajuk rencana, tajuk rencana memiliki kekuatan untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah. Hal ini karena tajuk rencana berisi tentang analisis mengenai dampak yang diakibatkan oleh suatu peristiwa atau kebijakan bagi masyarakat.

E. Haluan Tajuk Rencana

Menurut Lasswell ada tiga haluan tajuk rencana (Naina, 1989: 128) ialah:

1. *Favorable*
Ciri-ciri tajuk rencana yang bersifat favorable adalah menunjuk secara positif pada pihak yang kuat, berkuasa, pemenang atau pemerintah, menunjuk pada moralitas yang baik seperti sopan, baik, jujur kepada pemerintah atau tindakan.
2. *Unfavorable*
Tajuk rencana dimasukkan ke dalam kategori ini bila: menunjukan secara negatif pada kekuasaan, menunjukan moralitas buruk, sifat buruk tidak jujur suka korupsi tidak aktif, menunjukan sikap negatif kepada pihak yang berkuasa atau pemerintah tentang kegiatan atau kebijakannya.
3. *Netral*
Sedangkan tajuk rencana masuk ke dalam kategori netral jika: tidak mengandung indikasi tentang kekuatan, moralitas dan tindakan pemerintah.

F. Nilai Moral

Moral memiliki pengertian yang sama dengan etika, yang mengandung nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya (Bertens, 1997:7).

Dalam isi surat kabar, pesan yang disampaikan oleh redaktur kepada para pembaca dapat dibagi menjadi tiga, yaitu

1. Positif

Sikap positif antara lain amanah, amal saleh, antisipatif, beriman dan bertaqwa, bekerja keras, berani memikul resiko, berdisiplin, berhati lapang, berhati lembut, berinisiatif, berpikir matang, berpikir jauh kedepan, bersahaja, bersifat konstruktif, bersyukur, bertanggung jawab, bertenggang rasa, bijaksana, beradab, baik sangka, berani berbuat benar, berkepribadian, cerdas, cerdik, cermat, dinamis, demokratis, efisien, empati gigih, hemat, ikhlas, jujur, berkemauan keras, kreatif, kukuh hari, kesatria, komitmen, kooperatif, mendunia, lugas, mandiri, mawas diri, menghargai karya orang lain, menghargai kesehatan, menghargai waktu, mencintai ilmu, menghargai pendapat orang lain, pemaaf, pemurah, pengabdian, patriotik, pengendalian diri, produktif, setiakawan, rajin, ramah tamah, rasa kasih sayang, rendah hati, rasa indah, rasa memiliki, rasa malu, sabar, setia, sikap adil, sikap hormat, sikap tertib, sikap mental, sikap nalar, semangat kebersamaan, sopan santun sportif, susila, tangguh, tegas, tegar, tekun, tepat janji, taat azas, takut bersalah, tawakal, terbuka, tahan uji, teliti, ulet, inovatif, dan progresif (Zuriah, 2007: 139-141).

2. Negatif

Tajuk rencana atau kalimat dimasukkan dalam kategori ini jika menunjukkan nilai moral yang negatif.

Sikap negatif antara lain antiresiko, boros, bohong, buruk sangka, biadab, curang, ceroboh, cengeng, dengki, egos, fitnah, feodalistik, gila hormat, iri hati, ingkar janji, jorok, keras kepala, khianat, kedaerahan kikir, kufur, konsumtif, kasar, kesukuan, licik, lupa diri, lalai, munafik, malas, mengampangkan, materialistik, mudah percaya, mementingkan golongan, mudah terpengaruh, mudah tergoda, merendahkan orang lain, meremehkan, melecehkan, menyalahgunakan, menggunjing, masa bodoh, otoriter, pemaarah, pendendam, pemaarah, pesimis, pengecut, pencemooh, perusak, ria, rendah diri, sombong, serakah, sekuler, takabur, tertutup, tergesa-gesa, tergantung, patah semangat, lemah (Zuriah, 2007: 139-141).

3. Positif dan negatif

Kalimat dimasukkan dalam kategori ini jika dalam satu kalimat menunjukkan nilai moral positif sekaligus negatif. Tajuk rencana atau kalimat dalam sebuah

berita muncul kalimat yang mengandung positif maupun negatif bertujuan untuk memberikan pilihan dan alternatif sebagai ulasan menjelaskan dari berbagai segi kehidupan.

4. Tidak mengandung nilai moral

Tajuk rencana atau kalimat yang tidak mengandung segi moral baik yang positif maupun negatif.

G. Karakteristik Tajuk Rencana

Menurut Sumadiria (2011: 86-86) mengemukakan tajuk rencana sebenarnya mempunyai sebelas pada karakteristiknya yaitu sebagai berikut :

1. Opini yang disiapkan oleh pihak redaksi. Hanya orang-orang tertentu di jajaran redaksi yang ditunjuk dan diberi kepercayaan penuh menulis tajuk rencana.
2. Institusional, suara dan sikap resmi media. Ditulis oleh seseorang, mewakili redaksi atas nama lembaga media bersangkutan secara resmi.
3. Nama penulis, walaupun pimpinan puncak di jajaran redaksi, tidak dicantumkan.
4. Lebih singkat, tajuk rencana ditulis secara singkat, bahkan jauh lebih singkat bila dibandingkan dengan artikel karena ruangan yang ada sangat terbatas.
5. Ditulis secara inferensial, dengan pola penulisan memadat-memakna, argumentatif.
6. Makro strategis dan bersifat umum. Bahasan tidak difokuskan pada suatu masalah secara teknis dan rinci, melainkan ditekankan pada hal-hal yang sifatnya mendasar.
7. Topik yang dibahas sifatnya aktual, kontroversial, atau gabungan keduanya.
8. Bertujuan untuk menjelaskan berita, menafsirkan berita, meramalkan masa depan, dan menegaskan penilaian moral.
9. Disajikan gaya bahasa yang hidup, lincah, segar, jelas, singkat, populer, tetapi tetap merujuk kepada bahasa baku.
10. Utuh dan tuntas. Tajuk rencana adalah karya jurnalistik yang sifatnya utuh dan tuntas, tidak perlu bersambung ke edisi berikutnya.
11. Penulis tajuk rencana terdiri atas tim, tiga sampai lima orang atau sesuai dengan keperluan.

H. Tabel Judul Tajuk Rencana

Salah satu mendasar dalam melakukan penelitian analisis perbandingan isi tajuk rencana di surat kabar, peneliti harus membuat tabel mengenai daftar judul tajuk rencana kedua surat kabar, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.
Daftar Judul Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Analisa dan Waspada

No.	Edisi	Judul Tajuk Rencana	
		Surat Kabar Harian Analisa	Surat Kabar Harian Waspada
1.	01 Agustus 2016	Hillary Clinton.	Antisipasi Kasus SARA.
2.	02 Agustus 2016	Memberantas Peredaran Narkoba.	Awas! Masjid Nurul Hidayah Jl. Pancing Berpotensi SARA.
3.	03 Agustus 2016	Memfaatkan Momentum.	Usut, Proses, dan Terbukalah Penyebab Rusun Tanjung Balai.
4.	04 Agustus 2016	Membangun Toleransi.	K85 Solid Edy Rahmayadi (Jadi) Ketua Umum PSSI.
5.	05 Agustus 2016	Serbuan Pekerja Asing.	Perhatikan Jamaah Risti.
6.	06 Agustus 2016	Menjaga Pilkada Aceh.	Segera Deportasi Pekerja China Utamakan SDM Bangsa Sendiri.
7.	07 Agustus 2016	Tidak Terbit Hari Libur	
8.	08 Agustus 2016	Pasca Kudeta Turki.	Selamat Jalan Tamu Allah Fokus Ibadah Jaga Kesehatan.
9.	09 Agustus 2016	Mengibarkan Merah Putih.	Pembebasan Sandera Abu Sayyaf Pemerintah (Jangan) Bertele-tele.
10.	10 Agustus 2016	Menjaga Momentum Pertumbuhan.	Jokowi Versus Duterte.
11.	11 Agustus 2016	Haji Mabrur.	Ide Mendikbud Nawacita Jokowi.
12.	12 Agustus 2016	Riau Go IT.	Minyak Anjlok Arab Saudi Komersilkan Haji-Umrah.
13.	13 Agustus 2016	Memacu Turisme Aceh.	Kans Ahok, Risma, Sandi.
14.	14 Agustus 2016	Tidak Terbit Hari Libur	
15.	15 Agustus 2016	Menunggu Damai Libya.	Presiden Jokowi Kecolongan Menteri ESDM Wajib Diganti.
16.	16 Agustus 2016	Menyoal Polemik Archandra.	Rayakan HUT Ke-71 Indonesia Stop Upaya Permalukan Jokowi.
17.	17 Agustus 2016	Tidak Terbit hari libur	
18.	18 Agustus 2016	Merdeka.	Mengkritisi Pidato Jokowi Keluar Dari Zona Nyaman.

19.	19 Agustus 2016	Tradisi Emas Bulutangkis.	Owi-Butet Membanggakan RI Bulutangkis, Angkat Besi Opsi 1.
20.	20 Agustus 2016	Melindungi Pasar Tradisional.	Jangan Tutup Opsi Tebusan.
21.	21 Agustus 2016	Tidak Terbit hari libur	
22.	22 Agustus 2016	Anggaran Pertahanan Jepang.	Rokok Rp50Ribu Masih Murah.
23.	23 Agustus 2016	Haji Ilegal.	Masalah Danau Toba Bukan Hanya Bangun Jalan.
24.	24 Agustus 2016	Momentum Kehadiran Presiden.	Negara Wajib Lindungi 177 WNI Korban Calo Haji.
25.	25 Agustus 2016	Politik Rokok.	Tantangan Olimpiade Tokyo 2020 Lebih Berat.
26.	26 Agustus 2016	Satgas Karlahut.	Belajar Dari Musibah Melontar Jangan Memaksa Paling Afdol.
27.	27 Agustus 2016	Memelihara Hutan Leuser.	Indonesia Tidak Maksimal Hanya Berharap Pada Duterte.
28.	28 Agustus 2016	Tidak Terbit hari libur	
29.	29 Agustus 2016	Perdamaian Kolombia.	Perparkiran Wajib Audit Jika Terindikasi Korupsi.
30.	30 Agustus 2016	Menegakkan Keadilan.	Jangan Terfokus IAH Saja.
31.	31 Agustus 2016	Penghematan Secara Cerdas.	Jangan Biarkan Berlarut-larut Todung Wajib Bersihkan USU.

I. Analisis Isi

Analisis isi ini merupakan salah satu metode utama dari ilmu komunikasi, penelitian yang mempelajari isi media khususnya media cetak seperti surat kabar menggunakan analisis isi. Lewat analisis isi penulis atau peneliti dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan dan perkembangan dari suatu isi. Untuk mengetahui teori tentang metode analisis isi diperlukannya defenisi-defenisi dari beberapa para ahli dalam mengemukakan berbagai defenisi analisis isi tersebut.

Dalam menganalisis isi tajuk rencana pada surat kabar harian Analisa dan Waspada Medan dapat dihitung dengan menggunakan studi metode analisis isi. Analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara objektif, sistematis, dan generalis. Objektif dalam arti menurut aturan atau prosedur yang apabila dilaksanakan oleh penulis atau peneliti dapat menghasilkan kesimpulan serupa. Sistematis artinya penetapan isi atau kategori dilakukan menurut aturan yang diterapkan secara konsisten. Dan generalis artinya penemuan data harus memiliki referensi teoritis.

Analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa khususnya media cetak. Analisis isi secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks dan mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus (Abidin, 2015: 192).

Menurut Holsti (dalam Kholil, 2006: 51) menyebutkan bahwa metode analisis isi adalah "teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis dan generalis". Sedangkan menurut Holsti (dalam Eriyanto, 2011:15) menjabarkan analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan.

Menurut Barelson dan Kerlinger (dalam Umar, 2002: 44) menyatakan bahwa analisis isi merupakan metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak. Sedangkan menurut Budd (dalam Umar, 2002:44) analisis isi adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku yang terbuka dari komunikator.

Menurut Krippendorff (dalam Eriyanto, 2011:15) analisis isi ialah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi atau ditiru dan sah datanya dengan memerhatikan konteksnya. Menurut Weber (dalam Eriyanto, 2011:15) analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks.

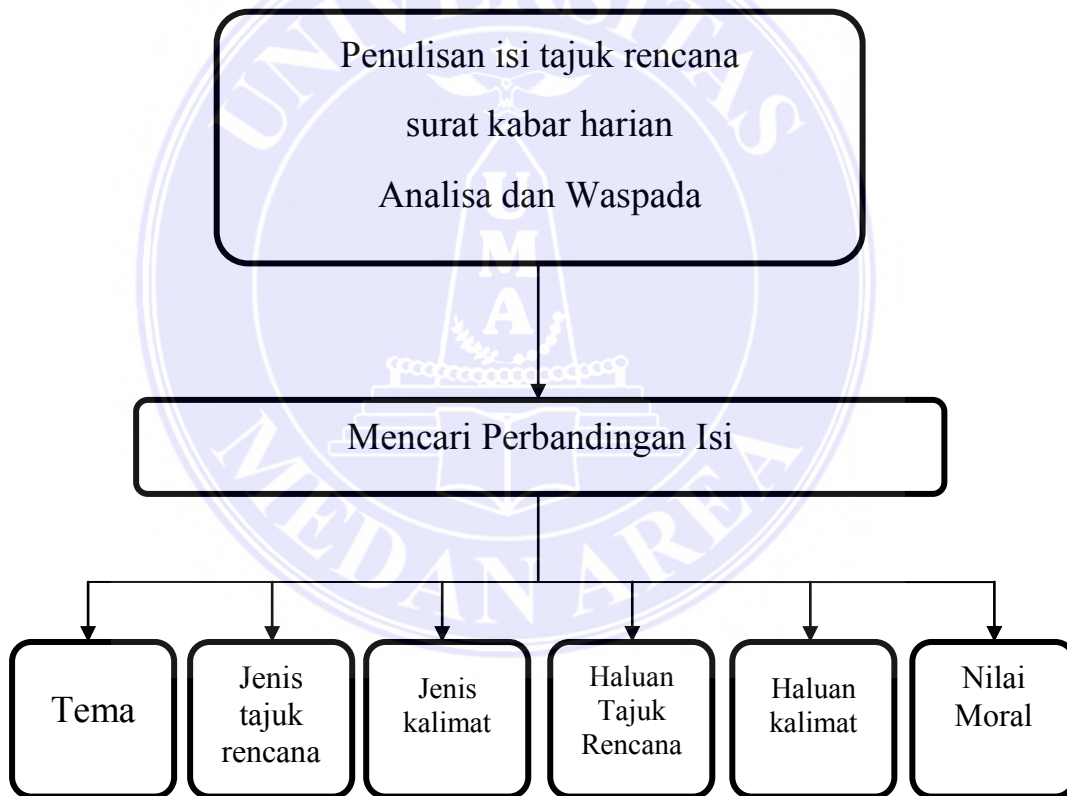
Menurut Riffe, Lacy, dan Fico (dalam Eriyanto, 2011:15) analisis isi adalah pengujian yang sistematis dan dapat direplikasikan dari simbol-simbol komunikasi, dimana simbol ini diberikan nilai numerik berdasarkan pengukuran yang valid dan analisis menggunakan metode statistik untuk menggambarkan isi komunikasi, menarik kesimpulan dan memberikan konteks baik produksi ataupun konsumsi.

Apabila dibandingkan dengan penelitian lapangan, analisis isi relatif lebih mudah dilakukan serta memiliki beberapa kelebihan yaitu lebih hemat waktu, tenaga dan biaya, analisis isi lebih aman dilakukan, analisis isi memungkinkan kita meneliti dalam jangka waktu yang sangat panjang, dan analisis isi tidak memiliki efek sosial karena objeknya bersifat pasif. Meskipun demikian analisis isi memiliki beberapa kelemahan yaitu memiliki keterbatasan kemampuan merekam data, pada masalah validitas data, serta informasi yang digali sangat banyak sehingga memerlukan kehati-hatian dan kejelian peneliti terutama saat melakukan koding data (Martono, 2010:124).

2.2. Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah mencapai tujuan penelitian, maka dibuat kerangka pemikiran yang berfungsi sebagai rambu-rambu. Kerangka penelitian ini dibuat berdasarkan teori yang relevan. Kerangka pemikiran menggambarkan sudut permasalahan yang diteliti. Dari teori permasalahan yang coba dianalisa maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan dalam skema sebagai berikut:

Gambar 1.
Skema Kerangka Pemikiran



Dari skema diatas dapat dilihat dalam perbedaan isi tajuk rencana dari beberapa kategori yaitu tema tajuk rencana, jenis tajuk rencana, jenis kalimat, haluan tajuk rencana, haluan kalimat serta nilai moral dalam kalimat.

2.3. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang harus dicari jawabannya.

Pada penelitian ini, hipotesisnya adalah:

H_0 : Tidak ada perbedaan tajuk rencana Analisa dengan Waspada.

H_1 : Ada perbedaan tajuk rencana Analisa dengan Waspada.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metodologi

Sesuai judul, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka metode penelitian ini menggunakan metode analisis isi pendekatan kuantitatif, karena lebih berorientasi pada hasil yang bersifat pasti dan jelas. Sedangkan jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan sesuatu, akan tetapi dalam bentuk yang sudah terstruktur.

Aspek metodologi ini digunakan untuk membandingkan temuan data yang satu dengan yang lainnya untuk mendapatkan temuan baru. Metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana peneliti menggambarkan tata cara pengumpulan data serta analisis data. Metode penelitian yang digunakan adalah studi analisis isi.

Analisis isi merupakan suatu metode untuk melukiskan isi komunikasi yang nyata secara deskriptif, sistematis dan kuantitatif. Menurut Jalaluddin Rahmat (2004:89), analisis isi berguna untuk “memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang”. Kelebihan utama dalam metode analisis isi adalah tidak digunakannya manusia sebagai subjek penelitian. Menyebabkan penelitian relatif lebih mudah, tidak ada reaksi dari populasi ataupun sampel yang diteliti karena tidak ada orang yang diwawancarai, diminta untuk mengisi kuesioner ataupun diminta datang ke laboratorium. Analisis isi juga relatif murah, karena bahan-bahan penelitiannya mudah ditemukan terutama di perpustakaan, atau dibagian dokumentasi visual.

Kekurangan analisis isi ini adalah hanya meneliti pesan yang tampak, sesuatu yang disembunyikan dalam pesan bisa luput dari analisis isi. Kelemahan lainnya adalah bahwa pesan komunikasi tidak selamanya merefleksikan fakta, terkadang

memang ada usaha untuk membelokkan dunia simbolis yang ada di media ataupun pesan dari realitas sesungguhnya.

Prinsip analisis isi memiliki empat identifikasi yaitu sebagai berikut:

a. Objektif

Hasil analisis tidak akan tergantung kepada siapa yang melakukan analisis melainkan pada prosedur penelitian. Pembuatan kategori yang sama dan diterapkan dalam isi yang sama dengan prosedur yang sama maka akan diperoleh hasil yang sama.

b. Sistematis

Semua isi yang dianalisis mendapatkan perlakuan yang sama, penulis atau peneliti harus menganalisis seluruh isi yang telah ditetapkan dan dilarang hanya menganalisa isi yang sesuai dengan minat dan perhatiannya.

c. Kuantitatif

Hasil dari penelitian ini merupakan nilai-nilai bilangan atau frekuensi untuk melukiskan berbagai jenis isi yang telah didefinisikan.

d. Isi yang nyata

Isi yang diteliti dan dianalisis oleh penulis adalah isi yang tampak bukan makna yang dirasakan oleh peneliti. Meskipun nanti hasil akhir dari penelitian dan analisis menunjukkan makna yang tersembunyi dan hal tersebut dianggap sah.

Analisis isi digunakan untuk mengkaji isi pesan yang tampak dalam media khususnya media cetak seperti surat kabar. Karena analisis isi merupakan metode untuk mengamati, mengukur, dan menguji pesan yang disampaikan secara kuantitatif. Analisis isi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana perbandingan dan perbedaan dalam isi tajuk rencana pada surat kabar harian Analisa dan Waspada Edisi 01 sampai 31 Agustus 2016 dapat dilihat dari tema, jenis, haluan tajuk rencana tersebut.

Menurut kriyantono (dalam Abidin, 2015:195-196) menjelaskan bahwa tahapan dalam metode proses analisis isi secara kuantitatif adalah hanya memfokuskan risetnya pada isi komunikasi yang tersurat atau yang tampak dan *manifest*. Isi media merupakan refleksi dari nilai-nilai sosial dan budaya serta sistem kepercayaan masyarakat. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Merumuskan masalah atau masih berupa konsep-konsep.
- b. Menyusun kerangka konseptual untuk riset deskriptif (satu konsep) atau kerangka teori untuk eksplansi (lebih dari satu konsep).
- c. Menyusun perangkat metodologi.
- d. Menentukan metode pengukuran atau prosedur operasionalisasi konsep, dalam hal ini konsep dijabarkan dalam ukuran-ukuran tertentu, biasanya dalam bentuk kategori-kategori beserta indikatornya.
- e. Menentukan unit analisis, kategori dan uji reliabilitas.
- f. Menentukan *universe* atau populasi dan sampel. Dalam analisis isi ada dua dimensi yang digunakan untuk menentukan populasi yaitu topik dan periode waktu. Misalnya populasi bisa berbentuk seluruh berita politik selama satu tahun. Sampel adalah bagian atau sejumlah tertentu dari populasi yang akan diriset.
- g. Menentukan metode pengumpulan data, yaitu mendokumentasikan isi komunikasi yang akan diriset. Misalnya analisis isi berita surat kabar bisa dengan mengkliping berita-berita yang akan diriset, merekam film dan sebagainya. Adapun untuk memasukkan data ke dalam kategorisasi yang ditentukan dapat digunakan lembar koding.
- h. Menentukan metode analisis yaitu periset dapat menggunakan tabel frekuensi, tabel silang, atau rumus statistik tertentu.
- i. Analisis dan interpretasi data.

3.2. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

A. Jenis Penelitian

Sesuai judul, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penulisan skripsi ini menggunakan metode analisis isi dan penelitian ini merupakan penelitian yang deskripsi yaitu penelitian yang bertujuan untuk melukiskan suatu isi komunikasi yang nyata dan fenomena sosial. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan isi tajuk rencana Surat Kabar Harian Analisa dan Waspada Edisi 1-31 Agustus 2016.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan tidak menggunakan lokasi dan waktu penelitian, karena penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Penelitian ini juga tidak digunakannya manusia sebagai subjek penelitian untuk mengisi angket ataupun kuesioner.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel memberikan batasan jumlah sampel yang akan digunakan selama penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah isi tajuk rencana yang dimuat dalam surat kabar Harian Analisa dan Waspada Medan Edisi 1-31 Agustus 2016 berjumlah 26 tajuk rencana. Sampel adalah seluruh tajuk rencana yang diteliti sebanyak 26 tajuk rencana.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka. Menurut Sukandarrumidi (2004:100) teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam upaya mencari dan menghimpun dokumen yang berupa tajuk rencana.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Peneliti menggunakan cara dengan mencari dan dokumen yang digunakan dalam mengumpulkan data yang berupa foto, surat kabar serta data-data hasil, catatan-catatan buku seperti teori, pendapat dari para ahli.

2. Studi Pustaka

Dengan membaca dan mengenal pengalaman-pengalaman orang lain, berarti mencari teori-teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi, yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan itu (Margono, 1996:76). Studi pustaka digunakan sebagai landasan teori yang tepat dalam penelitian yang akan dilakukan dan sebagai arah dalam melaksanakan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data akan dilakukan dengan cara mengamati, mencari perbandingan atau perbedaannya dan menghitung frekuensi dari isi tajuk rencana yang dimuat pada surat kabar harian Analisa dan Waspada edisi 1-31 agustus 2016.

3.5 Variabel dan Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (bebas) yaitu surat kabar (Analisa dan Waspada) dan variabel independen (terikat) yaitu tajuk rencana berisi tema, jenis tajuk rencana, haluan tajuk rencana, jenis kalimat, haluan kalimat, dan nilai moral.

Untuk memudahkan dan meletakkan konsep-konsep dalam jajaran operasional yang dapat diukur maka dibuat defenisi operasional. Defenisi operasional adalah sebuah unsur-unsur penelitian yang memberitahukan tentang

cara mengukur variabel. Dengan kata lain defenisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana mengukur suatu variabel-variabel tersebut.

Dapat dikatakan juga dengan bahasa yang lain bahwa defenisi operasional merupakan unsur penelitian yang memberitahukan cara bagaimana mengukur variabel. Perincian dari unit pengukuran dalam penelitian ini adalah frekuensi. Yang disebut frekuensi adalah tingkat dari keseringan tema, jenis, serta haluan dalam tajuk rencana yang muncul di surat kabar edisi tertentu. Dalam penelitian yang dimaksud dari tajuk rencana tersebut adalah tajuk rencana dari Surat Kabar Harian Analisa dan Waspada.

Defenisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Surat kabar harian Analisa edisi 1-31 agustus 2016 adalah keseluruhan edisi yang terbit selama ditetapkan pada tanggal 1 sampai 31 agustus 2016.
2. Begitu juga dengan surat kabar harian Waspada edisi 1-31 agustus 2016 adalah keseluruhan edisi yang terbit selama ditetapkan pada tanggal 1 sampai 31 agustus 2016.
3. Tema
Tema adalah materi isi surat kabar yang berkembang dimasyarakat baik itu aspek perang, pertahanan, diplomasi, politik, pemerintah, ekonomi, kejahatan, kesehatan, kesejahteraan, human interest, ilmu pengetahuan, moral, kecelakaan, bencana, pendidikan, seni klasik dan hiburan rakyat.
4. Jenis Tajuk Rencana
Jenis tajuk rencana adalah tulisan dalam surat kabar yang memberikan penjelasan dengan karakter dalam tajuk meliputi informatif, argumentatif dan aneka rupa.

5. Jenis Kalimat

Jenis kalimat adalah tulisan dalam surat kabar yang memberikan penjelasan dengan karakter dalam setiap kalimat meliputi informatif, argumentatif dan aneka rupa.

6. Haluan tajuk rencana

Haluan tajuk rencana adalah arah atau tujuan isi berita surat kabar pertajuk bersifat *favorable* dan *unfavorable* serta netral.

7. Haluan kalimat

Haluan kalimat adalah arah atau tujuan isi berita surat kabar perkalamat bersifat *favorable* dan *unfavorable* serta netral.

8. Nilai Moral

Nilai moral adalah pesan yang tersaji dalam surat kabar berkaitan dengan moralitas dapat bersifat positif, negatif atau keduanya atau bahkan tidak mengandung nilai moral.

3.5. Analisis Data

Untuk menganalisis data akan dilakukan dengan teknik metode analisis isi dengan pendekatan kuantitatif terhadap perbandingan isi tajuk rencana disurat kabar harian Analisa dan Waspada edisi 1-31 agustus 2016. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data dilakukan setelah data-data dikumpulkan dan disusun secara sistematis.

1. Pengkodingan

Setelah kategori dan pengukuran dibuat, langkah selanjutnya dalam analisis isi ialah mengisi lembar *coding*. Proses pengisian lembar koding disebut *coding* atau pengkodean. koding akan dibuat dari data yang dikumpulkan serta

mengkategorikan isi sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan. Kualitas analisis ini sangat ditentukan oleh proses *coding*.

2. Distribusi frekuensi

Setelah semua berita telah di *coding*, langkah selanjutnya adalah melakukan input atau rekap data. Pekerjaan input data ini sebenarnya tidak perlu menunggu semua berita telah di *coding*. Pekerjaan input data saat ini banyak terbantu oleh *software* komputer. Dengan *software* ini, pekerjaan input data dapat dilakukan secara *computerized*, tidak perlu lagi dilakukan secara manual. Ada banyak program *software* input data ini. Yang paling dikenal dan banyak dipakai adalah Statpacdan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Selain input data, analisis data kuantitatif juga dapat dilakukan dengan menggunakan *software* program ini.

Tahap awal dari analisis data adalah mendeskripsikan temuan. Ini menggunakan statistik yang disebut sebagai statistik deskriptif. Disebut sebagai statistik deskriptif karena statistik ini bertujuan mendeskripsikan dan menjabarkan temuan dan data yang didapat dari analisis isi. Pada penelitian ini analisis isi menggunakan enam variabel yaitu tema, jenis tajuk rencana, jenis kalimat, haluan tajuk rencana, haluan kalimat dan nilai moral, maka keenam variabel ini dapat dijabarkan masing-masing untuk mempermudah interpretasi data.

3. Pengujian hipotesis

Menganalisis data digunakan rumus *chi-square* atau chi kuadrat dengan uji kedua kelompok atau kedua surat kabar tersebut. Dalam penelitian analisis isi teknik *chi-square* dianggap paling sesuai dengan penelitian ini, karena semua pernyataan frekuensi yang diamati dan diperhitungkan.

Adapun rumus *chi-square* sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

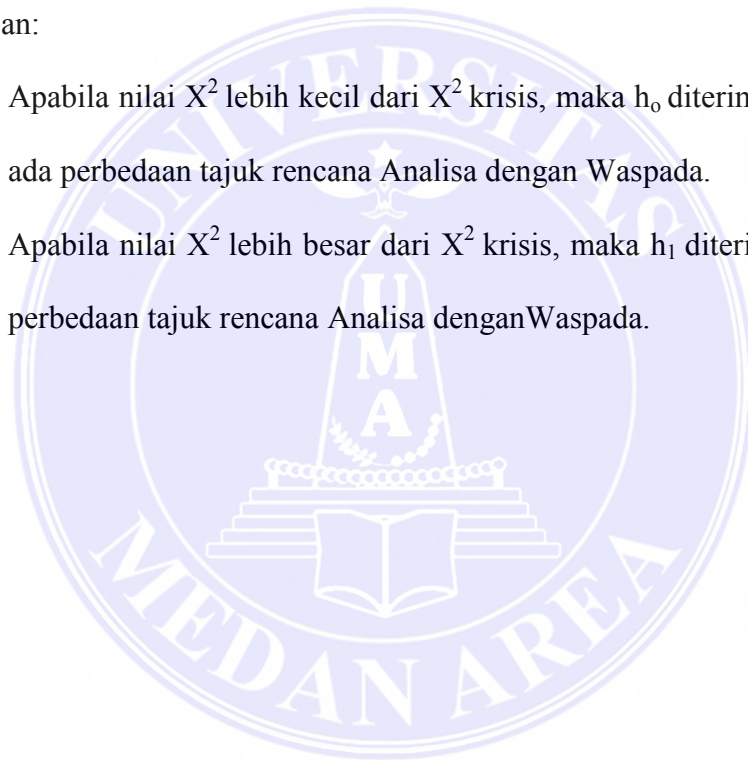
Fo : Frekuensi yang didapat berdasarkan data yang diperoleh

Fh : Frekuensi yang diharapkan.

X² : Hasil Nilai *Chi Square*

Keputusan:

1. : Apabila nilai X² lebih kecil dari X² kritis, maka h₀ diterima, artinya tidak ada perbedaan tajuk rencana Analisa dengan Waspada.
2. : Apabila nilai X² lebih besar dari X² kritis, maka h₁ diterima, artinya ada perbedaan tajuk rencana Analisa dengan Waspada.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Harian Analisa

a. Sejarah Singkat Berdirinya Harian Analisa

Harian Analisa adalah surat kabar termuda pada saat kelahirannya tanggal 23 Maret 1972 dibanding enam harian lainnya pada saat itu, yakni: Mimbar Umum, Waspada, Bukit Barisan, Sinar Indonesia Baru, Medan Pos dan Garuda. Namun dalam usianya yang relatif muda, Analisa berupaya mencapai beberapa kemajuan sehingga berada sejajar bersama berbagai surat kabar harian yang ada di daerah Medan.

Saat pertama terbit, Harian Analisa berbentuk tabloid. Meskipun SIT (Surat Izin Terbit) berlaku untuk harian, namun untuk sementara Analisa terbit mingguan pada tiap hari Sabtu, hanya selama sekitar satu tahun. Ketika itu surat kabar ini masih dicetak secara hand-set. Sejak tanggal 21 Maret 1973 Analisa sepenuhnya sebagai harian yang terbit tujuh kali seminggu. Bentuknya tidak lagi tabloid tetapi broadsheet. Motivasi menerbitkan Harian Analisa ketika itu adalah ingin memajukan dunia pers, khususnya surat kabar harian di Medan. Hal ini mengingat bahwa di Jawa, khususnya Jakarta, banyak surat kabar yang maju dan bertiras besar, ternyata dikelola oleh “Anak Medan”. Pemilihan nama memang tidak mudah. Menjelang kelahirannya, pemilihan nama dirembukkan. Soffyan mengusulkan nama “Analisa”, Narmin Suti dengan nama “Tinjauan” dan A.Manan Karim menyarankan “Sikap”. Akhirnya dengan kesepakatan bersama dipilihlah nama “Analisa”. Sedangkan untuk jenis huruf pada nama dipilih oleh F.N.Zainoeddin.

Harian ini terbit dengan motto : “Membangkitkan Partisipasi Rakyat dalam Pembangunan”. Pemimpin Redaksi yang pertama adalah F.N.Zainoeddin dan meninggal dunia pada tanggal 18 April 1972. sebagai penggantinya adalah H.Soffyan hingga sekarang. Wakil Pemimpin Redaksi adalah Narmin Suti dan A.Manan Karim. Namun A.Manan Karim juga telah meninggal dunia sejak tahun 1983, dan digantikan dengan Ali Soekardi. Kemudian Narmin Suti meninggal dunia pada tanggal 8 Maret 1985. Perlu dicatat bahwa pada saat menjadi harian penuh, Analisa merupakan harian pertama di Medan yang terbit dengan 8 halaman, kemudian menjadi 12 halaman sejak September 1973 dan meningkat lagi menjadi 16 halaman sejak Oktober 1991.

Redaksi tetap memperhatikan kualitas berita, artikel dan foto. Untuk itu sejak terbit hingga sekarang telah memperoleh penghargaan dari berbagai pihak termasuk prestasi karya wartawannya untuk tingkat daerah, nasional, regional maupun internasional. Selain itu, sebagai media massa yang dekat dengan masyarakat, Harian Analisa peduli terhadap kegiatan sosial kemasyarakatan, kemanusiaan, olahraga, keagamaan maupun memberi kesempatan pada mahasiswa dari Perguruan Tinggi Negeri/Swasta untuk melakukan penelitian tugas akhir program Diploma (D1, D2, D3) maupun dalam rangka penyusunan skripsi (S1/Sarjana) khususnya untuk program studi ilmu Jurnalistik/komunikasi/kehumasan serta penelitian mahasiswa program Pasca Sarjana.

Secara lengkap data-data dari Harian Analisa adalah sebagai berikut:

Nama : Harian Analisa

Penerbit : PT. Media Warta Kencana

Dicetak oleh : PT. Surya Mas Abadi Makmur

Alamat : Jalan Balaikota No. 2 Medan 20111

Terbit di : Medan Sejak : 23 Maret 1972

SIUPP : SK.Menpen No.023/SK/Menpen/SIUPP/A.7/1985

Pemimpin Umum : Supandi Kusuma

Pemimpin Perusahaan : Sujito Sukirman

Penanggung Jawab : H.Soffyan Telepon Redaksi : (061) 4156655 / 5 saluran
Faximale : (061) 4514031, 4534116

Terbit : 7 hari dalam seminggu

Harian Analisa juga memiliki beberapa visi, misi dan motto yang antara lain adalah:

a. Visi “Menjadi Media Cetak yang Ikut Mencerdaskan Bangsa”

Penjelasan Visi:

Bahwa pembangunan dan kemajuan bangsa/negara Indonesia, patut didukung oleh semua pihak termasuk pers.

Peranan pers sangat besar dalam ikut mengembangkan, memajukan dan mencerdaskan bangsa.

Pers nasional harus berperan aktif dalam pembangunan nasional.

b. Misi “Turut Mendukung Program Pembangunan Seraya Menerapkan Fungsi dan Peranan Pers”.

Penjelasan Misi:

Ikut dalam memajukan bangsa/negara.

Menyebarkan informasi yang positif, informatif dan edukatif.

Memperluas wawasan masyarakat.

Menyampaikan pesan-pesan pemerintah dan pihak-pihak lain yang sifatnya positif serta menyalurkan aspirasi rakyat.

Membela kepentingan rakyat sesuai kehidupan berbangsa, bernegara dilandasi Pancasila dan UUD 1945.

c. Motto “Membangkitkan Partisipasi Rakyat dalam Pembangunan”.

Penjelasan Motto:

Melalui berita, tulisan dan foto yang disajikan diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk aktif dan peduli terhadap berbagai program pembangunan yang dilaksanakan berbagai pihak (pemerintah, swasta maupun perorangan). Sebagai surat kabar yang sudah cukup berkembang.

Harian Analisa menyajikan berita-berita/informasi setiap hari melalui sajian berbagai rubrik, antara lain:

a. Rubrik Umum:

Nasional, Luar Negeri, Ekonomi/Keuangan, Olahraga, Kota Medan, Daerah Sumatera Utara, Daerah Aceh, dan Halaman Khusus : Opini.

b. Rubrik Khusus Edisi Hari Minggu

Pariwisata, Lentera, Rebana (Budaya), Taman Remaja, Wanita, Lingkungan dan Musik.

4.1.2 Harian Waspada

b. Sejarah Singkat Harian Waspada

PT. Harian Waspada berdiri di Medan sejak 11 Januari 1947. Saat itu kota Medan tengah dikuasai NICA. PT. Harian Waspada berdiri dengan swadaya dengan dasar dan tujuan mempertahankan Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, serta mendukung secara terbuka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Salah satu surat kabar tertua di Medan adalah Harian Waspada. Sewaktu Medan sedang dikuasai oleh pasukan Belanda, pasukan Indonesia berlokasi di luar Medan. Keadaan ini membuat kedua belah pihak memutuskan hubungan antarlokasi yang mereka kuasai. Belanda sangat cemas akibat mendapat kesulitan dalam memperoleh bahan makanan dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Oleh karena itu, Belanda tidak dapat melumpuhkan peranan Indonesia di Medan yang sudah terlebih dahulu dikuasai Belanda.

Walikota Mr. Mhd. Yusuf dibiarkan pihak Belanda terus aktif sehingga selalu dihubungi dalam melakukan beberapa perundingan. salah satunya adalah tentang areal, di mana Belanda menuntut 250 km persegi bebas dari pasukan bersenjata RI. Menjelang tahun 1947, pembicaraan sudah sepakat. Namun, Belanda telah merencanakan taktik dengan membakar rumah-rumah penduduk di lingkungan Kota Praja Medan dengan menuduh pasukan RI yang melakukannya. Maksud dari tujuan ini adalah untuk mendapatkan alasan guna memperluas areal dan menuduh RI telah ingkar janji.

Haji Mohammad Said, seorang penduduk kota Medan masa itu, turut prihatin melihat keadaan bangsanya. Kemudian timbul keinginan H. M. Said untuk mendirikan suatu surat kabar harian yang kemudian dinamakan Waspada. Latar belakang pendirian surat kabar tersebut akibat areal yang telah disengketakan. Lahirnya nama Harian Waspada karena H. M. Said merasa pejabat kita kurang waspada. Beliau selalu menganjurkan kepada mereka atau masyarakat agar selalu waspada, karena ketidakwaspadaan dapat menjadikan RI rugi.

Sejarah lahirnya Waspada bisa dikatakan sederhana, di mana H. M. Said sedang berjalan-jalan ke percetakan Sjarikat Tapanuli dengan maksud melihat keadaan di sana sambil berpikir mungkin tidaknya mendirikan sebuah perusahaan surat kabar. Ternyata banyak didapatkan pegawai percetakan tersebut yang hanya

sekedar duduk dan baru terlihat sibuk bilamana ada pesanan. Masalah inilah yang kemudian semakin menguatkan keinginan H. M. Said untuk mewujudkan impiannya. Pada saat sedang mempersiapkan edisi pertamanya, H. M. Said didatangi oleh pihak Belanda agar tidak terbit, sebab menurut pemikiran mereka sangat janggal sekali jika surat kabar republik di daerah Belanda dibiarkan menghajar balik mereka yang berniat menguasai kembali wilayah RI.

Namun, dengan tekad dan kemauan yang keras, H. M. Said menaklukkan utusan Belanda tersebut dengan pertanyaan menyindir, “Apakah Belanda menguasai Medan dengan membawa sistem ke-Nazi-an atau demokrasi?”. Edisi perdana Harian Waspada yang dicetak di percetakan Sjarikat Tapanuli, terbit hanya berukuran setengah lembar. Walaupun demikian seluruh oplahnya (1000 eksemplar) habis terjual. Selanjutnya pada hari kedua penerbitan hanya oplah 300 eksemplar dan didapatkan satu halaman, sedangkan satu halaman lain kosong. Ini berkaitan dengan pertempuran antara pejuang Indonesia dengan penjajah Belanda. Sepanjang hari pertempuran menyebabkan penyusunan huruf tidak dapat keluar rumah, sehingga surat kabar ini dikerjakan seadanya saja. Pada penerbitan ketiga dan seterusnya, Waspada terbit kembali dengan dua halaman. Sejak awal, penerbitan Harian Waspada sudah merupakan duri dalam daging bagi penjajah Belanda. Karena editorial dan artikel bersambung selalu mengupas secara detil pertempuran dan perundingan RI-Belanda dengan versi perjuangan bangsa Indonesia.

Terbitnya surat kabar ini di masa Belanda sudah cukup sempurna untuk dianggap sebagai pembawa surat kabar republik. Hal-hal tersebut di atas menyebabkan Harian Waspada mengalami beberapa pembreidelan. H. M. Said sebagai pendiri harian Waspada pernah dua kali dipanggil dan mendapat peringatan tajam. Pertama, mengenai berita penerbangan India “Patnaik” di mana H. M. Said dituduh membuat berita bohong. Kedua, mengenai tajuk rencana, H.

M. Said yang menulis tentang negara boneka yang dibentuk Belanda dengan wakil negara buatan Belanda jauh lebih kecil dibandingkan masa kekuasaan Sultan sebelum perang. Opini ini memberi pengaruh negatif terhadap posisi NST yang digambarkan oleh pendukungnya berstatus penuh dalam bingkai kerajaan Belanda. Sejak Agustus 1961, permintaan menjadi pelanggan Harian Waspada terus meningkat. Daerah penyebaran dan agennya juga bertambah. Hal ini disebabkan keamanan negara yang berangsur-angsur pulih dan menurunnya tingkat buta huruf. Pada tahun 1970, PT. Harian Waspada telah selamat dalam membaktikan karyanya di Sumatera Utara di bawah pimpinan Hajjah Ani Idrus (istri pendiri Harian Waspada, H. Mohammad Said). Dalam era kepemimpinan Hajjah Ani Idrus, surat kabar Harian Waspada mengalami perkembangan pesat. Hingga saat ini, Harian Waspada telah menjadi surat kabar yang memiliki oplah terbesar di luar Pulau Jawa, dengan sirkulasi pemasaran yang meliputi Sumatera Utara, Riau, Sumatera Barat, Nanggroe Aceh Darussalam dan Jakarta.

b. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi atau motto PT. Harian Waspada adalah “Demi Kebenaran dan Keadilan”, yang memiliki arti menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran dan keadilan dengan tidak memihak kepada satu golongan tertentu. Dengan demikian, melihat dari berbagai penyajian berita atau hal-hal lainnya yang dimuat di Harian Waspada, baik dari segi berita maupun ilustrasi dan iklan.

4.2. Data Hasil Penelitian Surat Kabar

Tajuk rencana yang diteliti dalam penelitian mulai tanggal 1 Agustus 2016 (hari minggu tidak dihitung) terdiri dari 26 tajuk untuk surat kabar Analisa, sedangkan untuk surat kabar Waspada juga terdiri dari 26 tajuk. Dengan demikian total tajuk rencana yang diteliti sebanyak 52 tajuk.

4.2.1. Harian Analisa

1. Data Isi Tajuk Rencana Harian Analisa

Tajuk rencana merupakan pendapat yang ditulis oleh redaktur surat kabar. Tajuk rencana digunakan oleh surat kabar untuk menyampaikan pandangan surat kabar terhadap permasalahan yang disoroti. Selain tajuk rencana redaksi juga memuat pendapat mereka dalam bentuk pojok dan karikatur. Perbedaan tajuk rencana dengan pojok atau karikatur terletak pada tingkat keseriusannya. Dimana tajuk rencana bersifat seirus sedangkan pojok dan karikatur lebih bernilai santai dan biasanya berupa sentilan.

Permasalahan yang diangkat dalam tajuk rencana merupakan permasalahan yang penting dan biasanya menjadi prioritas redaksi. Ulasan yang disampaikan dalam tajuk rencana diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pembaca, sehingga pembawa bisa lebih peka terhadap permasalahan yang sedang terjadi. Karena tajuk rencana merupakan salah satu artikel yang bersifat subjektif, maka diharapkan tajuk rencana bisa memberi saran dan solusi terhadap permasalahan yang diangkat. Tajuk rencana biasanya ditempatkan bersamaan dengan artikel subjektif lainnya seperti esai, pojok, karikatur, komentar dan surat pembaca.

Berikut ini akan disajikan data dari tajuk rencana yang diteliti. Tajuk rencana yang diteliti dalam penelitian mulai tanggal 1 Agustus 2016 (hari minggu tidak dihitung) terdiri dari 26 tajuk untuk surat kabar Analisa.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Tajuk Rencana Harian Analisa Berdasarkan Tema

No.	Tema	Frekuensi	Presentase
1	Perang, pertahanan, dan diplomasi	5	19,23
2	Politik dan pemerintahan	3	11,54
3	Ekonomi	7	26,92
4	Kejahatan	2	7,69
5	Kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat	1	3,85
6	Human interest	1	3,85
7	Ilmu pengetahuan	0	0,00
8	Moral	0	0,00
9	Kecelakaan dan bencana	1	3,85
10	Pendidikan dan seni klasik ⁸	6	23,08
11	Hiburan rakyat	0	0,00
Jumlah		26	100,00

Sumber : Perhitungan dari Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tema yang paling sering diangkat dalam tajuk rencana pada periode 1 Agustus sampai 31 Agustus 2016 adalah tema ekonomi tentang target pertumbuhan ekonomi, wisata, pasar tradisional, dan anggaran belanja daerah. Pada tajuk rencana yang berjudul memacu Turisme Aceh yang dimuat pada edisi Sabtu, tanggal 13 Agustus 2016 menjelaskan bagaimana mengembangkan aceh sebagai salah satu destinasi wisata halal di Indonesia. Berbagai keunggulan yang dimiliki daerah Aceh seperti wisata religius, alam, sejarah, bahkan edukatif. Salah satu yang paling banyak diminati adalah berbagai situs terkait bencana gempa dan tsunami, tentunya dengan manajemen wisata yang halal. Selain itu, juga dibahas tentang kendala-kendala yang dihadapi Provinsi Aceh dalam meningkatkan objek wisata. Pelaku usaha dan masyarakat dinilai masih rendah kesadarannya dalam menjaga aspek higienis dan sertifikasi halal.

Tema tajuk rencana lainnya tentang melindungi pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan masyarakat tertuang dalam edisi Sabtu, 20 Agustus 2016. Tema ini membahas kehadiran pasar modern seperti supermaket,

minimarket dan swalayan-swalayan di berbagai daerah, baik di provinsi maupun desa-desa. Pasar modern ini memiliki keunggulan seperti bersih, mudah, ketersediaan dan keterbaharuan barang terjadi sehingga dapat menimbulkan minat masyarakat yang kuat untuk berkunjung melalui berbagai promosi. Walaupun secara administrasi, pasar modern tidak melakukan pelanggaran tetapi jumlahnya yang semakin banyak berdampak terhadap pada melambatnya pertumbuhan pasar tradisional dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masyarakat.

Tema kedua yang sering muncul dalam tajuk rencana adalah pendidikan dan seni klasik tentang membangun toleransi antar umat beragama. Dalam tema ini menjelaskan bahwa bentrok antar umat Islam dengan umat Budha disebabkan minimnya sikap toleransi antar umat beragama. Sebagai makhluk sosial manusia mutlak memerlukan sesama dan lingkungan sekitar untuk melestarikan eksistensinya di masyarakat. Dalam konteks ini, manusia harus selalu menjaga hubungan antara sesama dengan sebaik-baiknya tanpa terkecuali terhadap orang lain yang tidak seagama. Belajar dari peristiwa Tanjungbalai, gesekan yang terjadi akibat provokasi yang menyebar melalui media sosial membuat komentar-komentar sepihak, hingga informasi tersebut cenderung membakar situasi yang menyebabkan terjadinya insiden yang tidak diharapkan. Untuk itu harus ada langkah-langkah pemerintah untuk mempererat kembali simpul-simpul toleransi beragama.

Tema lainnya yang muncul diberita harian Analisa adalah tema perang, pertahanan dan diplomasi. Tema tersebut sering muncul karena permasalahan-permasalahan ini berpengaruh terhadap aspek kehidupan yang lain. Berbagai macam tajuk rencana muncul tentang tema perang, pertahanan dan diplomasi, mulai dari perebutan daerah kekuasaan, sampai pemerintah meningkatkan

anggaran dalam bidang militer untuk meningkatkan sistem pertahanan negara agar tidak mudah diekspansi dan disegani negara-negara lain.

Permasalahan perang antar negara saat ini terjadi di negara Timur Tengah. Krisis perang yang sampai kini masih berlanjut antara negara yang dibentuk oleh *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS) yang menguasai sebagian negara di Timur Tengah seperti Irak, Suriah, Lidya. Direbutnya daerah Kota Sirte dari kelompok militan Negara Islam (NI) membuat pemerintah Persatuan Nasional Lidya (GNA) mulai dapat mengefektifkan pemerintahan setelah bertahun-tahun cenderung tidak mampu berbuat apapun. Diperkirakan 1.000 kali terjadi pertempuran yang dipersenjatai dengan peralatan berat.

b. Tajuk Rencana Harian Analisa Berdasarkan Jenis Tajuk Rencana

Jenis tajuk rencana dibagi menjadi 3 kategori yaitu informatif, argumentatif dan aneka rupa. Dari keseluruhan tajuk rencana yang dimuat oleh surat kabar Analisa tidak ditemukan jenis tajuk rencana berjenis aneka rupa.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Tajuk Rencana Harian Analisa Berdasarkan Jenis

No.	Jenis Tajuk Rencana	Frekuensi	Presentase
1	Informatif	11	42,31
2	Argumentatif	15	57,69
3	Aneka Rupa	0	0,00
Jumlah		26	100,00

Sumber : Perhitungan dari Peneliti

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada umumnya tajuk rencana yang dimuat di surat kabar Analisa bersifat argumentatif sebesar 15 tajuk (57,69). Sedangkan jenis tajuk rencana yang bersifat informatif mencapai 11 tajuk (42,31%). Jenis tajuk rencana bersifat aneka rupa tidak ditemukan.

Tajuk rencana bersifat argumentatif mendominasi jenis tajuk rencana surat kabar Analisa. Hal ini disebabkan surat kabar berusaha mempengaruhi pembaca dalam mengambil sikap terhadap permasalahan yang dibahas dalam tajuk rencana. Berikut ini contoh jenis tajuk rencana bersifat argumentatif dengan tema Hillary Clinton yang dimuat pada tanggal 1 Agustus 2016.

Dalam tajuk rencana ini, redaksi menunjukkan keunggulan calon presiden Amerika Serikat yaitu Trump dengan Hillary Clinton. Meski menang dalam pengalaman politik, upaya Hillary dan kubu Demokrat untuk meraih kursi tertinggi di Gedung Putih tidak mudah. Trump dan kubu Republik memiliki senjata untuk menaklukkannya dengan karisma pemimpin yang perkasa, kuat dan tegas dengan menghina Hillary sebagai pemimpin yang feminim. Kasus imigran gelap, terorisme menjadi isu politik Trump untuk menjadikan AS sebagai negara terkuat di dunia. Trump memang pintar dan terampil mencari perhatian dan simpati masyarakat AS dengan mengangkat isu-isu emosional.

Sedangkan jenis tajuk rencana bersifat informatif yang dikutip dalam surat kabar Analisa sebagai berikut:

Meski Donald Trump merupakan publik figur ternama di AS, Hillary Clinton memiliki rekam jejak yang jauh lebih baik dalam dunia politik dan kepemimpinan resmi. Sejak remaja Hillary Clinton telah menjadi aktivitas partai dan semakin aktif sejak kuliah di Willesley Colllega. Melanjutkan kuliah di Fakultas Hukum Universitas Yale, ia berubah menjadi seorang Demokrat yang progresif. Ia pernah menjadi ibu gubernur di Arkansas dan ibu negara setelah suaminya Bill Clinton menjadi gubernur dan berlanjut menjadi presiden. (Edisi, tanggal 1 Agustus 2016)

Pemerintah mematok target pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 sebesar 5,2%. Namun hingga kuartal 1 tahun 2016 hanya mencapai 4,92%. Kondisi yang tidak jauh berbeda terlihat dari penerimaan pajak. Dari target Rp. 1.360 triliun, hingga kuartal kedua tahun ini baru terealisasi 33,8%. Sementara defisit anggaran juga harus mendapat perhatian serius karena sejauh ini sudah mendekati angka 2% dari produk domestik *brutto*. Seperti diketahui undang-undang memberi batas maksimal defisit hanya 2%. (Edisi, tanggal 3 Agustus 2016)

Serbuan pekerja asing yang masuk ke Indonesia terus meningkat. Peningkatan ini mulai terlihat sejak 1 Januari 2016 dengan efektifnya pemberlakuan kerjasama Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Data

Kementerian Tenaga Kerja per 30 Juni 2016 tercatat sebanyak 43.816 pekerja asing masuk ke Indonesia. Kehadiran pekerja asing adalah bentuk dari MEA atau *Community Economic ASEAN* yang disepakati oleh 10 negara kawasan Asia Tenggara untuk menyelenggarakan kegiatan perekonomian dan perdagangan di lintas negara-negara yang menyepakati MEA. Begitu juga dengan kebebasan memperdagangkan berbagai komoditas yang tergabung dalam MEA. (Edisi tanggal 5 Agustus 2016)

c. Tajuk Rencana Harian Analisa Berdasarkan Haluan

Haluan tajuk rencana dibagi menjadi 3 kategori yaitu *favorable*, *unfavorable* dan netral. Dari keseluruhan haluan tajuk rencana yang dimuat oleh surat kabar Analisa tidak ditemukan haluan tajuk rencana berjenis netral.

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Tajuk Rencana Harian Analisa Berdasarkan Haluan

No.	Haluan Tajuk Rencana	Frekuensi	Presentase
1	Favorable	21	42,31
2	Unfavorable	5	57,69
3	Netral	0	0,00
Jumlah		26	100,00

Sumber : Perhitungan dari Peneliti

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar haluan tajuk rencana bersifat *favorable* yang dimuat di surat kabar Analisa. Haluan tajuk rencana lebih mendominasi dari jumlah tajuk rencana yang dimuat pada bulan Agustus 2016 yaitu sebanyak 21 haluan (42,31%). Sedangkan haluan tajuk rencana yang *unfavorable* sebanyak 5 haluan (57,69%). Haluan tajuk rencana yang tidak mendukung terhadap pihak manapun (netral) tidak ditemukan.

Beberapa contoh surat kabar yang berhaluan favorable dimuat Analisa pada edisi 10 Agustus 2016. Hal tersebut jelas terlihat pada paragraf sebagai berikut:

Pertumbuhan ekonomi yang cukup menggembirakan ini tidak datang begitu saja. Banyak upaya dan kebijakan yang telah dilakukan pemerintah untuk mendongkrak pertumbuhan di tengah suasana perekonomian dunia yang tidak kunjung kondusif.

Dalam kondisi seperti ini rencana pemerintah melakukan program pengampunan pajak atau *tax amnesty* akhirnya disetujui Dewan Perwakilan

Rakyat (DPR). Pada sisi lain pemerintah Joko Widodo-Jusuf Kalla melakukan perombakan kabinet atau reshuffle jilid II. Perombakan kabinet kali ini menghasilkan tren ekonomi yang dianggap mampu memperkuat keyakinan bagi pelaku bisnis dan masyarakat.

Beberapa contoh surat kabar yang berhaluan *unfavorable* dimuat Analisa pada edisi 16 Agustus 2016. Hal tersebut jelas terlihat pada kutipan paragraf sebagai berikut:

Lagi-lagi Indonesia tidak kehilangan berita politik. Belum lagi tuntas masalah pemilihan kepada daerah DKI dan berbagai pilkada di kabupaten/kota lainnya, muncul lagi polemik yang cukup mengagetkan. Ini berkenaan dengan status kewarganegaraan. Orang yang saat ini dibicarakan tidak tanggung-tanggung adalah seorang Menteri yang baru saja dilantik oleh Presiden Joko Widodo yaitu Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Archandra Tahar.

Sebaiknya seorang presiden mendapat masukan yang jelas tentang siapa-siapa saja yang akan menjadi menternya, baik dari sisi kemampuannya, *track recordnya*, keluarganya, pendidikannya sampai kepada masalah kewarganegaraan. Bila presiden tidak mendapat masukan jelas ada masalah di instansi terkait.

d. Tajuk Rencana Harian Analisa Berdasarkan Jenis Kalimat

Jenis kalimat tajuk rencana dibagi menjadi 3 kategori yaitu informatif, argumentatif dan aneka rupa. Dari keseluruhan tajuk rencana yang dimuat oleh surat kabar Analisa tidak ditemukan jenis kalimat tajuk rencana berjenis aneka rupa.

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Tajuk Rencana Harian Analisa Berdasarkan Jenis Kalimat

No.	Jenis Kalimat	Frekuensi	Presentase
1	Informatif	346	37,61
2	Argumentatif	574	62,39
3	Aneka Rupa	0	0,00
Jumlah		26	100,00

Sumber : Perhitungan dari Peneliti

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar jenis kalimat tajuk rencana bersifat argumentatif yang dimuat di surat kabar Analisa. Jenis kalimat tajuk rencana lebih mendominasi dari jumlah tajuk rencana yang dimuat pada

bulan Agustus 2016 yaitu sebanyak 574 jenis (62,39%). Sedangkan jenis kalimat tajuk rencana yang informatif sebanyak 346 jenis (37,61%). Jenis kalimat tajuk rencana bersifat aneka rupa tidak ditemukan.

Kalimat informatif merupakan kalimat yang mendukung sudut pandang tertentu. Kalimat argumentatif merupakan kalimat yang menyatakan dukungan atau penolakan terhadap permasalahan yang diangkat. Selain itu kalimat argumentatif juga berisi hasil analisis baik atau buruknya suatu kebijakan atau kegiatan.

Beberapa contoh surat kabar yang jenis kalimat tajuk rencana bersifat argumentatif dimuat Analisa pada edisi 19 Agustus 2016. Hal tersebut jelas terlihat pada kutipan paragraf sebagai berikut:

Perjuangan dan kesuksesan Owi/Butet panggilan akrab Tontowi Ahmad/Liliyana Natsir ini sangat berarti bagi rakyat Indonesia. Gapaian prestasi terbaik ini menunjukkan pada masyarakat dunia bahwa putri-putri Indonesia khususnya pada cabang olahraga bulutangkis merupakan terbaik di dunia.

Melihat tradisi perolehan medali pada setiap ajang Olimpiade tersebut, Indonesia menjadi “raksasa” dunia di cabor bulutangkis. Cabor bulutangkis ini membawa nama haru dan membangggakan Indonesia. Indonesia pun kian disegani dan “ditakuti” oleh negara-negara di dunia.

Kalimat informatif digunakan untuk memberikan wawasan dan menjelaskan latar belakang dari kesimpulan yang diambil oleh surat kabar dalam menentukan pandangan mereka terhadap permasalahan. Berikut contoh surat kabar yang jenis kalimat tajuk rencana bersifat informatif dimuat Analisa pada edisi 29 Agustus 2016. Hal tersebut jelas terlihat pada paragraf sebagai berikut:

Pemerintah Kolombia dan pemberontak *Fuerzas Armadas Revolucionarias de Colombia* (FARC) mencapai kesepakatan untuk mengakhiri perang saudara yang telah berlangsung hampir setengah abad. Kelompok ini diperkirakan memiliki petempur hingga 20.000 personil dan dianggap sebagai salah satu gerilyawan (pemberontak) terbesar di dunia.

Sejak awal pemberontak meletus, pemerintah sebenarnya telah berupaya melakukan perundingan damai. Tapi meski perundingan terus diupayakan oleh semua presiden Kolombia yang menjabat, kesepakatan damai sepenuhnya selalu gagal.

Presiden Kolombia saat ini Juan Manuel Santos Calderon mengajukan usulan yang tidak biasa yaitu memberikan amnesti bagi para pemberontak secara penuh dan tanpa terkecuali.

Kalimat-kalimat di atas menjelaskan bahwa pihak pemerintah Kolombia dan pemberontak FARC (*Fuerzas Armadas Revolucionarias de Colombia*) telah bertempur lebih kurang 50 tahun yang telah banyak mengalami kerugian terutama dari segi materi (finansial). Namun upaya Presiden Juan mengambil kebijakan untuk memberikan amnesti penuh bagi pemberontak agar krisis perang saudara tersebut tidak lagi terjadi di masa mendatang.

e. Tajuk Rencana Harian Analisa Berdasarkan Haluan Kalimat

Haluan kalimat dalam tajuk rencana dibagi menjadi 3 kategori yaitu *favorable*, *unfavorable* dan netral. Dari keseluruhan tajuk rencana yang dimuat oleh surat kabar Analisa dominan bersifat *favorable*.

Tabel 6.
Distribusi Frekuensi Tajuk Rencana Harian Analisa Berdasarkan Haluan Kalimat

No.	Haluan Kalimat	Frekuensi	Presentase
1	Favorable	711	77,28
2	Unfavorable	140	15,22
3	Netral	69	7,50
Jumlah		920	100,00

Sumber : Perhitungan dari Peneliti

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar haluan kalimat dalam tajuk rencana bersifat *favorable* atau memihak pemerintah atau pihak berkuasa yang dimuat di surat kabar Analisa. Haluan kalimat bersifat mendukung pemerintah dalam menyelenggarakan pemerintahan yang dimuat pada bulan Agustus 2016 yaitu sebanyak 711 jenis (77,28%). Sedangkan haluan kalimat tajuk rencana yang menjelaskan kelemahan pemerintah sebanyak 140 jenis (15,22%).

Haluan kalimat tajuk rencana bersifat tidak memihak sebanyak 69 haluan (7,50%).

Beberapa contoh surat kabar yang haluan kalimat tajuk rencana bersifat *favorable* dimuat Analisa pada edisi 31 Agustus 2016. Hal tersebut jelas terlihat pada kalimat sebagai berikut:

Berbagai kalangan menilai langkah yang diambil pemerintah ini sangat tepat untuk menghindari kolapsnya perekonomian kita. Tanpa pemotongan anggaran belanja negara dalam empat bulan ke depan defisit APBN-P tahun 2016 dapat menyentuh angka 3%.

Untuk mengantisipasi hal ini, sebenarnya pemerintah telah menghitung secara matang. Pemotongan tidak akan dilakukan pada tiga sektor penting yaitu pendidikan, kesehatan dan infrastruktur.

Haluan kalimat dalam tajuk rencana di atas menjelaskan kebijakan yang diambil pemerintah dalam pemotongan anggaran sudah tepat sasaran karena dana yang akan terkumpul jumlahnya sangat besar sehingga dapat menambah APBN-P untuk menambah anggaran dalam melaksanakan program pemerintah lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Berikut beberapa contoh haluan kalimat dalam tajuk rencana bersifat *unfavorable* dimuat Analisa pada edisi 31 Agustus 2016.

Penerimaan pajak merupakan sumber terbesar dari pendapatan negara diprediksi tidak memenuhi target. Dari target Rp. 1.786,2 triliun diperkirakan akan meleset Rp. 219 triliun.

Upaya untuk menambal lubang APBN-P tersebut melalui program pengampunan pajak (*tax amnesty*) diperkirakan tidak akan memenuhi target.

Pilihan lain memang ada dengan menambah utang negara, tetapi dengan menambah utang hanya akan menambah beban negara.

Pemotongan anggaran dikhawatirkan akan mengganggu laju pertumbuhan ekonomi. Seperti diketahui untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi sebesar 5,2% dibutuhkan stimulus fiskal yang lebih besar. Karena itu pemotongan anggaran dikhawatirkan akan mempersempit ruang fiskal yang ada.

Penggunaan dana ini masih banyak tidak tepat sasaran. Disamping tidak tepat sasaran, juga masih banyak yang tidak efisien Karena itu saat ini merupakan suatu ujian bagi para pemimpin di republik ini mulai dari pimpinan K/L hingga pimpinan di daerah untuk menggunakan dana secara bijak dan efisien.

Haluan kalimat dalam tajuk rencana di atas menjelaskan kelemahan pemerintah dalam menambah APBN-P melalui *tax amnesty* kurang efektif. Dikhawatirkan dapat mengganggu ruang fiskal itu sendiri. Padahal wajib pajak telah memiliki kepastian hukum untuk membayar kewajibannya membayar pajak. Perlu ketegasan hukum bagi para wajib pajak untuk melunasi hutang-hutang pajaknya.

f. Tajuk Rencana Harian Analisa Berdasarkan Nilai Moral Dalam Kalimat

Nilai moral dalam kalimat tajuk rencana dibagi menjadi 4 kategori yaitu positif, negatif, positif dan negatif dan tidak mengandung nilai moral. Dari keseluruhan nilai moral tajuk rencana yang dimuat oleh surat kabar Analisa didominasi nilai moral yang bersifat positif.

Tabel 7.
Distribusi Frekuensi Tajuk Rencana Harian Analisa Berdasarkan Nilai Moral

No.	Nilai Moral	Frekuensi	Presentase
1	Positif	710	77,17
2	Negatif	107	11,63
3	Positif dan negatif	84	9,13
4	Tidak mengandung nilai moral	19	2,07
Jumlah		920	100,00

Sumber : Perhitungan dari Peneliti

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar isi surat kabar Analisa ditinjau dari nilai moral yang terkandung dalam kalimat tajuk rencana bersifat positif sebanyak 711 kalimat (77,17%). Kemudian diikuti nilai moral bersifat negatif sebanyak 107 kalimat (11,63%). Sedangkan nilai moral bersifat positif dan negatif tidak mencapai seratus yaitu hanya 84 kalimat (9,13%) dan tidak mengandung nilai moral jumlah paling sedikit yaitu 19 kalimat (2,07%).

Beberapa contoh surat kabar yang mengandung nilai moral positif yaitu:

Walaupun pihak Kejaksaan Agung meminta pemakluman terhadap pembatalan eksekusi terhadap 10 narapidana lainnya, harusnya pihak kejaksaan juga harus transparan menjelaskan kepada masyarakat..... Ketika penjelasan Jaksa Agung hanya meminta permakluman, jelas hal ini belum bisa diteima, mengingat hanya ada dasar yang jelas apakah memang perlu ditangguhkan atau tidak sama sekali, bahkan kalau memang ada pembuktian yang menjelaskan. (Analisa, edisi 2 Agustus 2016)

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Paket kebijakan ekonomi sudah meluncur hingga dua belas kali..... Perombakan kabinet jilid dua khususnya terhadap menteri-menteri di bidang ekonomi diharapkan mampu membawa pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik (Analisa, edisi 3 Agustus 2016).

Semangat dalam menuaikan ibadah haji diharapkan dapat membentuk pribadi yang saleh sehingga negeri ini juga semakin "Saleh"..... Ibadah haji tidak saja membutuhkan persiapan fisik yang prima, harta untuk perjalanan, dan akomodasi, tetapi juga harus memerlukan kesiapan mental (Analisa, edisi 11 Agustus 2016).

Sedangkan kalimat mengandung nilai moral negatif terbanyak kedua ditemukan dalam surat kabar Analisa. Ini menunjukkan bahwa surat kabar Analisa memberikan tekanan lebih pada kerusakan moral dalam masyarakat. Berikut in beberapa contoh kalimat nilai moral bersifat negatif.

Keamanan memang menjadi aspek paling disorot dalam setiap penyelenggaraan pilkada di Tanah Rencong. Hal ini tidak lain akibat pelaksanaan berbagai pilkada yang lalu dianggap banyak pihak meninggalkan catatan buram.....Potensi munculnya konflik tidak dapat dianggap enteng. Bahkan, bukan tidak mungkin para kandidatlah, terutama juru kampanye dan tim sukses masing-masing calon yang akan memicu timbulnya gesekan. (Analisa, edisi 6 Agustus 2016).

Dalam perkembangannya olimpiade telah menghadapi berbagai tantangan, seperti pemboikotan, penggunaan obat-obatan, penyipuan dan terorisme. (Analisa, edisi 9 Agustus 2016).

Selain memuat kalimat yang mengandung nilai moral bersifat dan negatif, isi surat kabar juga memuat nilai moral mengandung positif dan negatif. Berikut contoh kalimat nilai moral bersifat positif dan negatif.

Pertumbuhan ekonomi yang cukup menggembirakan ini tidak datang begitu saja. Banyak upaya dan kebijakan yang telah dilakukan pemerintah untuk mendongkrak pertumbuhannya di tengah suasana perekonomian dunia yang tidak kunjung kondusif.

Jika kita terhanyut dengan euforia yang berlebihan, maka momentum ini bisa hilang begita saja. Kalau momentum ini tidak bisa kita manfaatkan dengan sebaik

mungkin, maka apa yang telah kita raih dengan susah payah ini akan lenyap begitu saja tanpa bekas. (Analisa, edisi 10 Agustus 2016)

4.2.2 Harian Waspada

Data tajuk rencana Harian Waspada terdiri dari tema, jenis, haluan, jenis kalimat, haluan kalimat dan nilai modal yang diuraikan sebagai berikut.

a. Tajuk Rencana Harian Waspada Berdasarkan Tema Tajuk Rencana

Berikut ini akan disajikan data dari tema tajuk rencana yang diteliti. Tajuk rencana yang diteliti dalam penelitian mulai tanggal 1 Agustus 2016 (hari minggu tidak dihitung) terdiri dari 26 tema tajuk untuk surat kabar Waspada.

Tabel 8.
Distribusi Frekuensi Tajuk Rencana Harian Waspada Berdasarkan Tema

No.	Tema	Frekuensi	Presentase
1	Perang, pertahanan, dan diplomasi	1,00	3,85
2	Politik dan pemerintahan	14,00	53,84
3	Ekonomi	1,00	3,85
4	Kejahatan	5,00	19,23
5	Kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat	1,00	3,85
6	Human interest	3,00	11,53
7	Ilmu pengetahuan	0,00	0,00
8	Moral	0,00	0,00
9	Kecelakaan dan bencana	0,00	0,00
10	Pendidikan dan seni klasik	1,00	3,85
11	Hiburan rakyat	0,00	0,00
Jumlah		26,00	100,00

Sumber : Perhitungan dari Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, pada umumnya tema tajuk rencana yang mendominasi isi di surat kabar Waspada adalah politik dan pemerintah sebesar 14 tajuk (53,84%), kemudian dilanjutkan dengan tema kejahatan sebesar 5 orang (19,23%). Sedangkan tema tajuk rencana perang, pertahanan dan diplomasi,

ekonomi, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat dan pendidikan dan seni klasik hanya 1 tajuk (3,85%).

Tema yang paling sering diangkat dalam tajuk rencana pada periode Agustus sampai 31 Agustus 2016 adalah tema politik, dan pemerintahan tentang antisipasi kasus SARA (suku, agama, rasia, antargolongan) di Tanjungbalai, usut proses dan terbukalah penyebab rusuh Tanjungbalai, K85 solid Edy Rahmayadi jadi Ketua Umum Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI), perhatikan jemaah risiko tinggi, deportasi pekerja cina, pembebasan sandera Abu Sayyaf, Jokowi versus Duterte, ide Nawacita, presiden Jokowi kecolongan Menteri ESDM, rayakan HUT-71 Indonesia, mengkritisi pidato Jokowi, masalah Danau Toba, negara wajib lindungi korban calo haji, audit perparkiran, teror IAH, wajib bersihkan USU.

Tema tajuk rencana yang berjudul memacu ide Nawacita yang dimuat pada edisi Kamis, tanggal 11 Agustus 2016 menjelaskan bagaimana memajukan dunia pendidikan dan pendidikan karakter dengan menerapkan *full day school*. Pada Sekolah Dasar (SD) siswa memperoleh pendidikan karakter sebanyak 80% dan pengetahuan umum yaitu 20%. Sementara jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) terpenuhi pendidikan karakter 60% dan pendidikan umum sebanyak 40%. Sekolah sehari penuh banyak sisi positifnya, antara lain anak lebih banyak mendapatkan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam hal sopan santun, memupuk bakat dan kreativitas, mendidik kepemimpinan dan lainnya. Oleh karena itu pemerintah wajib menjalankan program sekolah sehari penuh sejalan dengan program Nawacita.

Tema kedua yang sering muncul dalam tajuk rencana adalah kejahatan tentang tajuk antisipasi kasus SARA (suku, agama, rasia, antargolongan). Dalam tema ini menjelaskan bahwa bentrok antar umat beragama yaitu masyarakat pemeluk agama Islam dan Buddha dipicu suara adzan di Mesjid. Protes warga

China/Tionghoa terhadap suara adzan tidak semestinya dilakukan apalagi panggilan adzan sudah rutin setiap harinya dari dulu. Kasus serupa diharapkan tidak terulang lagi di berbagai daerah lainnya terutama di Kota Medan karena potensi pecahnya kasus kerusuhan berbaur SARA(suku, agama, rasia, antargolongan) sangat besar. Perilaku sejumlah pengembang maupun pengusaha dalam memperlakukan rumah ibadah sangat menyakitkan, terutama umat Islam. Banyak Masjid yang digusur di tengah Kota seperti kasus di jalan Timor untuk perumahan dan ruko. Tokoh-tokoh Islam dan aktivitas pembela rumah ibadah berjuang dan mempertahankan existensi keberadaan ibadah tersebut. Sebelum kasus SARA (suku, agama, rasia, antargolongan) berulang, semua pihak terkait segera melakukan antisipasi agar kejadian SARA (suku, agama, rasia, antargolongan) tidak terjadi di masa mendatang.

Tema lainnya yang muncul diberita harian Waspada adalah tema human *interest*. Tema tersebut sering muncul karena permasalahan dalam menunaikan ibadah haji di Mekkah dan Madina seperti perhatian terhadap jamaah resiko tinggi berumur tua dapat lebih rentan terhadap gangguan kesehatan. Pada tema tentang kebanggaan RI (Republik Indonesia) dalam bidang olahraga Bulutangkis dan Angkat Besi menitik beratkan agar para atlet dan pemerintah memberikan perhatian yang serius dan dana pembinaannya menjadi prioritas utama.

b. Tajuk Rencana Harian Waspada Berdasarkan Jenis Tajuk Rencana

Jenis tajuk rencana dibagi menjadi 3 kategori yaitu informatif, argumentatif dan aneka rupa. Dari keseluruhan tajuk rencana yang dimuat oleh surat kabar Analisa tidak ditemukan jenis tajuk rencana berjenis aneka rupa.

Tabel 9.
Distribusi Frekuensi Tajuk Rencana Harian Waspada Berdasarkan Jenis

No.	Jenis Tajuk Rencana	Frekuensi	Presentase
1	Informatif	17	65,38
2	Argumentatif	8	30,77
3	Aneka Rupa	1	3,85
Jumlah		26	100,00

Sumber : Perhitungan dari Peneliti

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada umumnya tajuk rencana yang dimuat di surat kabar Waspada bersifat informatif sebesar 17 tajuk (65,38%). Sedangkan jenis tajuk rencana yang bersifat argumentatif mencapai 8 tajuk (30,77%). Jenis tajuk rencana bersifat aneka hanya 1 tajuk (3,85%).

Tajuk rencana bersifat informatif mendominasi jenis tajuk rencana surat kabar Waspada. Hal ini disebabkan surat kabar berusaha ingin menjelaskan permasalahan sehingga pembaca mudah memahami kompleksitas berita yang disajikan tanpa berusaha untuk mempengaruhi pembaca. Berikut ini contoh jenis tajuk rencana bersifat informatif, yang dimuat pada tanggal 5 Agustus 2016. Dalam tajuk rencana ini redaksi menunjukkan perhatian terhadap jemaah haji.

Menteri Kesehatan Nila Farid Moeloek meminta kepada seluruh jemaah haji asal Indonesia yang akan mulai berangkat ke tanah suci pada tanggal 9 Agustus nanti untuk mewaspada virus unta. Virus ini cukup rentan menyerang jemaah haji risiko tinggi terutama di atas usia 60 tahun. PPIH Embarkasi Medan sudah siap menyambut kedatangan calon jemaah haji yang bakal memasuki Asrama Haji pada tanggal 8 Agustus. Setiap tahun hampir 200 ribu orang Indonesia melaksanakan ibadah haji. Musim haji tahun ini, kondisi cuaca sangat ekstrim bisa mencapai 45⁰C. Seluruh jemaah haji diminta untuk membawa payung untuk mengantisipasi cuaca panas saat beribadah.

Sedangkan jenis tajuk rencana bersifat argumentatif sebagai berikut:

Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) sudah dimulai pada hari Rabu, 3 Agustus 2016 di Hotel Mercure Ancol Jakarta. Agenda utama pemilihan Ketua PSSI yang baru menjadi klimaks KLB PSSI yang dimulai kemarin dan akan berlanjut cukup panjang di mana FIFA/AFC memberi waktu sampai 31 Oktober untuk voters memilih siapa pengganti La Nyalla. Jalannya KLB PSSI harus dikawal oleh seluruh elemen masyarakat khususnya pemilik suara dalam kongres sehingga tidak memunculkan suara-suara liar dan

illegal yang dapat merusak dan mengganggu kondusifnya penyelenggaraan kongres. (Waspada, Edisi 4 Agustus 2016)

Asrama Haji Emrbarkasi Medan di Jalan AH Nasution sudah siap menampung kedatangan rombongan calon haji dari Kabupaten Padang Lawas. Panitia haji akan memberangkatkan Kloter 1 asal Palas bersama embarkasi lainnya ke tanah suci Makkah. Tidak sampai 24 jam di Asrama Haji Kloter 1 akan langsung berangkat menuju Madinah untuk melaksanakan sholat Arbain, sholat 40 waktu berjamah di masjid yang dibangun Nabi Muhammad SAW. (Waspada, Edisi 8 Agustus 2016)

Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumatera Utara menyelenggarakan kegiatan Pagelaran Seni Budaya Anti Narkoba bagi masyarakat dalam rangka menyambut Hari Anti Narkoba Internasional (HANI) tahun 2016 di Lapangan Merdeka Medan. Kepala BNN Komjen Budi Waseso mengatakan peredaran narkoba di Indonesia sudah berada pada tingkat yang memprihatinkan. (Waspada, Edisi 10 Agustus 2016)

c. Tajuk Rencana Harian Waspada Berdasarkan Haluan

Haluan tajuk rencana dibagi menjadi 3 kategori yaitu *favoroable*, *unfavorable* dan netral. Dari keseluruhan haluan tajuk rencana yang dimuat oleh surat kabar Waspada tidak ditemukan haluan tajuk rencana berjenis netral.

Tabel 10.
Distribusi Frekuensi Tajuk Rencana Harian Waspada Berdasarkan Haluan

No.	Haluan Tajuk Rencana	Frekuensi	Presentase
1	Favorable	11	42,32
2	Unfavorable	9	34,62
3	Netral	6	23,08
Jumlah		26	100,00

Sumber : Perhitungan dari Peneliti

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar haluan tajuk rencana bersifat *favorable* yang dimuat di surat kabar Waspada. Haluan tajuk rencana lebih mendominasi dari jumlah tajuk rencana yang dimuat pada bulan Agustus 2016 yaitu sebanyak 11 haluan (42,32%). Sedangkan haluan tajuk rencana yang *unfavorable* sebanyak 9 haluan (34,62%). Haluan tajuk rencana yang tidak mendukung terhadap pihak manapun mencapai 6 haluan (23,08%).

Beberapa contoh surat kabar yang berhaluan *favorable* dimuat Waspada pada edisi 15 Agustus 2016. Hal tersebut jelas terlihat pada kutipan paragraf sebagai berikut:

Pesan dan arahan dari Presiden Jokowi tidak hanya ditujukan kepada anggota pramuka saja, tetapi juga kepada seluruh masyarakat Indonesia, khususnya kalangan generasi muda. Melalui media sosial (medsos) beredarnya informasi bahwa Menteri ESDM Arhandar Tahar memiliki paspor ganda (Amerika dan Indonesia). Pesan lewat media sosial (medsos) memang masih perlu diklarifikasi oleh lembaga seperti Mensesneg, Dirjen Imiragi Kemenkum HAM, Kemenlu dan otoritas Amerika. Yang boleh menduduki posisi menteri adalah Warga Negara Indonesia (WNI) karena pejabat negara mempunyai hak membuat kebijakan di kementeriannya, posisinya sangat strategis menyangkut kepentingan negara.

Presiden Jokowi menceritakan banyak kemajuan yang telah dicapai bangsa Indonesia di bawah pemerintahannya baru berumur setahun dan sudah melakukan reshuffle sejumlah menteri. Pada tahun 2016, Presiden Jokowi juga melakukan reshuffle kedua untuk kabinet kerjanya dengan harapan kinerjanya meningkat. (Waspada, Edisi 15 Agustus 2016)

Beberapa contoh surat kabar yang berhaluan *unfavorable* dimuat Waspada pada edisi 18 Agustus 2016. Hal tersebut jelas terlihat pada paragraf sebagai berikut:

Presiden Jokowi mengatakan kita harus berani keluar dari zona nyaman. Sesungguhnya zona nyaman itu belum pernah dirasakan bangsa kita sejak Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945. Saat ini Indonesia sudah merdeka selama 71 tahun, namun kemajuan yang didambakan 250 juta penduduk dari Sabang sampai Merauke tidak kunjung datang, malah musibah dan peristiwa semakin banyak menimpa negeri kita.

d. Tajuk Rencana Harian Waspada Berdasarkan Jenis Kalimat

Jenis kalimat tajuk rencana dibagi menjadi 3 kategori yaitu informatif, argumentatif dan aneka rupa. Dari keseluruhan tajuk rencana yang dimuat oleh surat kabar Waspada tidak ditemukan jenis kalimat tajuk rencana berjenis aneka rupa.

Tabel 11.
Distribusi Frekuensi Tajuk Rencana Harian Waspada Berdasarkan Jenis Kalimat

No.	Jenis Kalimat	Frekuensi	Presentase
1	Informatif	375	41,90
2	Argumentatif	520	58,10
3	Aneka Rupa	0	0,00
Jumlah		895	100,00

Sumber : Perhitungan dari Peneliti

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar jenis kalimat tajuk rencana bersifat argumentatif yang dimuat di surat kabar Waspada. Jenis kalimat tajuk rencana lebih mendominasi dari jumlah tajuk rencana yang dimuat pada bulan Agustus 2016 yaitu sebanyak 520 jenis (58,10%). Sedangkan jenis kalimat tajuk rencana yang informatif sebanyak 375 jenis (41,90%). Jenis kalimat tajuk rencana bersifat aneka rupa tidak ditemukan.

Kalimat argumentatif merupakan kalimat yang menyatakan dukungan atau penolakan terhadap permasalahan yang diangkat. Selain itu kalimat argumentatif juga dapat berisi hasil analisis baik atau buruknya suatu kebijakan atau kegiatan.

Beberapa contoh surat kabar yang jenis kalimat tajuk rencana bersifat argumentatif dimuat Waspada pada edisi 20 Agustus 2016. Hal tersebut jelas terlihat pada kutipan kalimat sebagai berikut:

Pemerintah Indonesia dan Filipina tidak boleh bermain-main dengan waktu. Upaya melepas para sandera harus dilakukan dengan cepat dan serius. Memainkan emosi pelaku penyanderaan dalam kegelisahan dan ketidakpastian. Sesungguhnya harus ada opsi yang diambil pemerintah mengingat sudah dua bulan drama penyanderaan berlangsung.

Kalau opsi perundingan terus dilakukan sama halnya Indonesia mengakui eksistensi perompak dan separtisme Filipina. Jadi harus ada tenggang waktunya. Sehingga pemerintah bisa masuk pada opsi ketiga operasi militer. Untuk itu harus ada kerjasama dengan pemerintah Filipina.

Kalimat informatif digunakan untuk memberikan wawasan dan menjelaskan latar belakang dari kesimpulan yang diambil oleh surat kabar dalam menentukan

pandangan mereka terhadap permasalahan. Berikut contoh surat kabar yang jenis kalimat tajuk rencana bersifat informatif dimuat Waspada pada edisi 22 Agustus 2016. Hal tersebut jelas terlihat pada kutipan paragraf sebagai berikut:

Pemerintah sedang mengkaji penyesuaian tarif cukai rokok sebagai salah satu instrumen harga rokok. Selama ini harga rokok di bawah Rp. 20.000 dinilai menjadi penyebab tingginya jumlah perokok di Indonesia. Murahannya harga rokok di Indonesia membuat orang-orang yang kurang mampu hingga anak-anak sekolah mudah membeli rokok.

Salah satu yang keberatan adalah penguasa rokok karena menaikkan harga rokok sampai Rp. 50.000 bakal berdampak menurunnya produk rokok dengan konsekuensi bakal terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

Data yang disampaikan pakar kesehatan Prof. dr. Tjandra Yoga Adiana bahwa jumlah perokok aktif usia 10 tahun ke atas di Indonesia 58 juta. Jumlah tersebut lebih 10 kali lipat dari jumlah penduduk Singapura 5,5 juta jiwa. Bagi masyarakat yang beralih dari rokok mahal ke rokok murah meriah, namun membahayakan kesehatan berkali-kali lipat.

Sementara orang kaya banyak menerapkan pola hidup sehat, dengan meninggalkan asap rokok dan alkohol dan makin rajin berolahraga karena mereka tahu bahwa rokok dapat membunuhnya dan hidup sehat itu penting dan mahal.

Kalimat-kalimat di atas menjelaskan bahwa pihak pemerintah berusaha untuk menaikkan harga rokok agar masyarakat khususnya pendapatan rendah mau dan menghentikan kebiasaan merokok karena selain menghabiskan uang juga dapat mengganggu kesehatannya. Manfaat lainnya yang dapat diperoleh pemerintah dapat meningkatkan pendapatan negara.

e. Tajuk Rencana Harian Waspada Berdasarkan Haluan Kalimat

Haluan kalimat tajuk rencana dibagi menjadi 3 kategori yaitu *favorable*, *unfavorable* dan netral. Dari keseluruhan tajuk rencana yang dimuat oleh surat kabar Analisa dominan bersifat *favorable*.

Tabel 12.
Distribusi Frekuensi Tajuk Rencana Harian Waspada Berdasarkan Haluan Kalimat

No.	Haluan Kalimat	Frekuensi	Presentase
1	Favorable	365	40,78
2	Unfavorable	214	23,91
3	Netral	316	35,31
Jumlah		895	100,00

Sumber : Perhitungan dari Peneliti

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar haluan kalimat tajuk rencana bersifat *favorable* atau memihak pemerintah yang berkuasa dimuat di surat kabar Waspada. Haluan kalimat bersifat mendukung pemerintah dalam menyelenggarakan pemerintahan yang dimuat pada bulan Agustus 2016 yaitu sebanyak 365 jenis (40,78%). Sedangkan haluan kalimat tajuk rencana yang menjelaskan kelemahan pemerintah (*unfavorable* sebanyak 214 jenis (23,91%). Haluan kalimat tajuk rencana bersifat tidak memihak sebanyak 316 haluan (35,31%).

Beberapa contoh surat kabar yang haluan kalimat tajuk rencana bersifat *favorable* dimuat Waspada pada edisi 23 Agustus 2016. Hal tersebut jelas terlihat pada kutipan kalimat sebagai berikut:

Presiden Joko Widodo (Jokowi) sangat optimis obyek wisata Danau Toba yang sudah kesohor ke seantero dunia bakal maju, bakal banyak dikunjungi turis dalam dan luar negeri jika pembangunan jalan lingkar (Ringroad) selesai tahun 2019.

Presiden Jokowi memerintahkan pihak terkait terutama Kementerian PU dan Menteri Pariwisata untuk membangun jalan lingkar Danau Toba mulai tahun 2017. Presiden Jokowi juga memberi banyak kado kedatangannya ke Sumut. Dia memerintahkan pembangunan Bandara Sibolangit, Bandara Niasa, perluasan bandara dan Pelabuhan Sibolga. Pembangunan objek Danau Toba yang dijanjikan Presiden Jokowi harus dikawal bersama.

Haluan kalimat tajuk rencana di atas menjelaskan kebijakan yang diambil pemerintah dalam meningkatkan wisata dalam negeri maupun luar negeri dengan membangun sektor infrastrukural berupa jalan lintas di berbagai daerah seperti

jalan lingar Danau Toba. Selain itu pemerintah daerah juga diharapkan mengambil peran dalam proyek pembangunan jalan-jalan, bandara dan pelabuhan sebagai akses untuk memudahkan sektor perhubungan.

Berikut beberapa contoh haluan kalimat tajuk rencana bersifat *unfavorable* dimuat di surat kabar Waspada edisi 24 Agustus 2016.

Negara dalam hal ini pemerintah punya kewajiban sebagaimana diatur dalam Undang-undang untuk melindungi setiap Warga Negara Indonesia (WNI), baik yang memegang paspor RI maupun tidak memiliki paspor. Ketika bermasalah di luar negeri, maka negara wajib turun tangan membantu mereka untuk menyelesaikan masalahnya seperti yang terjadi pada 177 WNI yang tertipu calo biro perjalanan haji.

Kita harapkan pemerintah serius membantu pemulangan calon jamaah haji sebanyak 177 WNI yang tertipu biro perjalanan haji. Membantu para korban bisa segera dibebaskan dari kantor Imigrasi Filipina. Siapapun yang terlibat dalam kasus keberangkatan haji secara ilegal harus bertanggung jawab dan ditindak tegas.

Haluan kalimat tajuk rencana di atas menjelaskan kelemahan pemerintah dalam mengatasi proses keberangkatan jamaah haji melalui biro perjalanan melalui negara lain. Banyak jamaah haji Indonesia yang tertipu oleh biro perjalanan haji dengan menggunakan visa negara lainnya. Dimasa mendatang perlu ditindak tegas dan diberi sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berikut beberapa contoh haluan kalimat tajuk rencana bersifat netral dimuat di Waspada edisi 25 Agustus 2016.

ASEAN hanya tiga negara yang mampu mempersembahkan medali emas. Thailand dengan dua emas, dan Indonesia serta Singapura masing-masing satu emas, sementara Malaysia dan lainnya harus menunggu waktu begitu lama belum juga mendapatkan medali emas di Olimpiade.

Kans Malaysia mendapatkan medali emas lewat Lee Chong Wei, tunggal putra terbaik dunia pun gagal. Pebulutangkis nomor satu dunia itu kalah dari tunggal putra Cina Cheng Long di laga final dengan skor 18-21 dan 18-21. Chong Wei harus puas membawa pulang medali perak saja.

Euforia menyambut keberhasilan Owi dan Butet merebut medali emas tidak terelakkan. Mereka disambut gegap gempita oleh masyarakat sejak dari Bandara Soekarno-Hatta dengan bus bertingkat dan didesain terbuka menuju Kantor Kemenpora. Selanjutnya bersama Menpora rombongan diterima Presiden Joko Widodo di Istana Negara.

f. Tajuk Rencana Harian Analisa Berdasarkan Nilai Moral Dalam Kalimat

Nilai moral dalam kalimat tajuk rencana dibagi menjadi 4 kategori yaitu positif, negatif, positif dan negatif dan tidak mengandung nilai moral. Dari keseluruhan nilai moral tajuk rencana yang dimuat oleh surat kabar Waspada didominasi nilai moral yang bersifat positif.

Tabel 13.
Distribusi Frekuensi Tajuk Rencana Harian Waspada Berdasarkan Nilai Moral

No.	Nilai Moral	Frekuensi	Presentase
1	Positif	568	63,47
2	Negatif	192	21,45
3	Positif dan negatif	71	7,93
4	Tidak mengandung nilai moral	64	7,15
Jumlah		895	100,00

Sumber : Perhitungan dari Peneliti

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar isi surat kabar Waspada ditinjau dari nilai moral yang terkandung dalam kalimat tajuk rencana bersifat positif 568 kalimat (63,47%). Kemudian diikuti nilai moral bersifat negatif 192 kalimat (21,45%). Sedangkan nilai moral bersifat positif dan negatif tidak mencapai seratus yaitu hanya 84 kalimat (9,13%) dan tidak mengandung nilai moral jumlah paling sedikit yaitu 64 kalimat (7,15%).

Beberapa contoh surat kabar yang mengandung nilai moral positif dimuat Waspada pada edisi 26 Agustus 2016 yaitu:

Mengerjakan ritual melontar atau melempar batu kecil sebagai simbolis melawansetan pada jam yang paling diminati jamaah haji erat kaitannya dengan keafdolan ibadah haji. Mereka waktu paling baik untuk mendapatkan pahala paling besar, sebagaimana tuntuan agama (sunnah). Oleh karena itu jangan heran kalauproses melontar di hari pertama paling ramai dan padat pada pagi hari selepas shalat shubuh walaupun membahayakan keselamatan.

Pengawasan dari aparat keamanan dan petugas haji sangat menentukan untuk memberitahu, mensosialisasikan waktu melontar yang dikurangi 12 jam

untuk menghindari musibah yang acapkali terjadi setiap musim haji karena memang jamaah selalu ingin mendapatkan haji mabrur.

Jamaah haji harus tetap waspada dan berhati-hati di lapangan. Sebab jumlah jamaah haji yang begitu banyak dan situasinya padat, dimana jutaan orang berjalan menuju lokasi yang sama sehingga segala kemungkinan masih bisa terjadi.

Hindari berdiam (istirahat) di terowongan. Sebab, musibah saat prosesi melantor tahun 2015 lalu disebutkan karena ada rombongan jamaah haji yang berhenti karena kelelahan sehingga mendapat desakan dan dorongan dari belakang. Terjadi saling dorong mendorong, saling injak antar jamaah haji.

Kalimat mengandung nilai moral negatif terbanyak kedua ditemukan dalam surat kabar Waspadayang memberikan tekanan lebih pada kerusakan moral dalam masyarakat. Berikut in beberapa contoh kalimat nilai moral bersifat negatif terbuat pada edisi 29 Agustus 2016.

Pihak Dinas Perhubungan mengatakan salah satu penyebab tidak tercapainya target PAD karena banyak lahan parkir dikuasai preman. Alasan lain adanya peraturan pemerintah soal larangan mengutip uang parkir di jalan umum (jalan nasional dan jalan provinsi). Pihak-pihak yang mengelola perparkiran tidak profesional sehingga harus dilakukan pengusuran dan audit keuangan untuk mengetahui sebab-sebab kebocoran sehingga target tidak tercapai.

Kita ambil satu contoh di Jalan Sutomo Ujung. Begitu padatnya kendaraan, namun disisi kiri dan kanan badan jalan yang sempit dan berlubang-lubang itu masih dibolehkan parkir mobil. Seharusnya Pemko Medan, Disbun, dan Pengelola Perparkiran Kota Medan berpikir rasional, pakai logika akal sehat jangan hanya mengejar targer belaka.

Dalam 1-2 jam oknum preman sudah memperoleh Rp. 50 ribu, lalu berganti dengan jukir lain sampai malam. Mereka ngotot meminta jasa parkir walaupun sesungguhnya di jalan itu belum layak dikutip uang parkir. Masalahnya ada plank perparkiran tertancap di situ sehingga menjadi alasan buat rpreman mengutip jasa.

Justru itu yang patut disalahkan adalah pimpinan Dishub dan pengelola perparkirannya. Tidak bisa dijadikan alasan bahwa preman lebih banyak menguasai lahan parkir sehingga merugikan kas daerah.

Selain memuat kalimat yang mengandung nilai moral bersifat positif atau negatif, isi surat kabar juga memuat nilai moral mengandung positif dan negatif.

Berikut contoh kalimat nilai moral bersifat positif dan negatif termuat pada Edisi 30 Agustus 2016.

Tapi yang pasti untuk kesekian kalinya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dan pihak terkait mengalami cobaan berat sehingga pengurusnya dan pihak terkait termasuk Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) bila

benar terkait terorisme harusnya melakukan introspeksi diri untuk melakukan perubahan terkait program-program untuk mewujudkan kerukunan yang sejati.

Kita harapkan semua tokoh masyarakat apakah tokoh agama, tokoh adat dan lainnya harus bisa menahan diri. Jangan terikut arus, malah memperkeruh masalah, sehingga masyarakat tidak terprovokasi dalam menindaklanjuti. Percayakan pada petugas keamanan dan pihak terkait lainnya.

4.3 Pembahasan Analisis Perbandingan Isi Tajuk Rencana Surat Kabar

Analisa dan Waspada

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat perbedaan antara tajuk rencana surat kabar Analisa dan Waspada pada periode bulan Agustus 2016. Perhitungan statistik menggunakan uji *chi square* terdiri dari kategori, tema, jenis, haluan, jenis kalimat, haluan kalimat dan nilai moral.

1. Analisis tema tajuk rencana harian Analisa dan Waspada

Berikut ini disajikan frekuensi yang diamati (f_o) dengan frekuensi yang diharapkan (f_h) untuk setiap subkategori dan nilai X^2 tema tajuk rencana sebagai berikut.

Tabel 14.
Nilai X^2 Tema Tajuk Rencana Harian Analisa dan Waspada

No.	Variabel	Fo	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
Analisa						
1	Perang, pertahanan, dan diplomasi	5	3,00	2,00	4,00	1,30
2	Politik dan pemerintahan	3	8,50	-5,50	30,30	3,60
3	Ekonomi	7	4,00	3,00	9,00	2,30
4	Kejahatan	2	3,50	-1,50	2,30	0,60
5	Kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat	1	1,00	0,00	0,00	0,00
6	Human interest	1	2,00	-1,00	1,00	0,50
7	Ilmu pengetahuan	0	0,00	0,00	0,00	0,00
8	Moral	0	0,00	0,00	0,00	0,00
9	Kecelakaan dan bencana	1	0,50	0,50	0,30	0,50
10	Pendidikan dan seni klasik	6	3,50	2,50	6,30	1,80
11	Hiburan rakyat	0	0,00	0,00	0,00	0,00

Waspada						
1	Perang, pertahanan, dan diplomasi	1	3,00	2,00	4,00	1,30
2	Politik dan pemerintahan	14	8,50	-5,50	30,30	3,60
3	Ekonomi	1	4,00	3,00	9,00	2,30
4	Kejahatan	5	3,50	-1,50	2,30	0,60
5	Kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat	1	1,00	0,00	0,00	0,00
6	Human interest	3	2,00	-1,00	1,00	0,50
7	Ilmu pengetahuan	0	0,00	0,00	0,00	0,00
8	Moral	0	0,00	0,00	0,00	0,00
9	Kecelakaan dan bencana	0	0,50	0,50	0,30	0,50
10	Pendidikan dan seni klasik	1	3,50	2,50	6,30	1,80
11	Hiburan rakyat	0	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah		26	26	0	106,40	21,20

Sumber : Perhitungan dari Peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh angka X^2_{hitung} sebesar 21,20 dan X^2_{tabel} dengan derajat kebebasan $(dk) = (n-1) (k-2) = (11-1) (2-1) = 10$ pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 18,31. Apabila X^2_{hitung} lebih besar dari X^2_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam pemilihan tema tajuk rencana antara surat kabar Analisa dengan Waspada.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Istiqomah (2011) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan tajuk rencana surat kabar Solopos dan Joglosemar dengan nilai kritis $(12,224 < 18,307)$. Frekuensi tema tajuk rencana dan Joglosemar lebih banyak memuat tema politik dan pemerintahan pada solopos (42%) dan Joglosemar (40%).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa surat kabar Analisa cenderung lebih banyak memuat tema tentang ekonomi memiliki pengaruh yang besar terhadap kesejahteraan rakyat seperti wisata aceh, wisata danau toba, dan pasar tradisonal. Tema tajuk rencana surat kabar Waspada lebih dominan memuat tentang politik dan pemerintahan mengenai tentang antisipasi kasus SARA (suku, agama, rasia, antargolongan) di Tanjungbalai, usut penyebab rusuh Tanjungbalai,

Edy Rahmayadi jadi Ketua Umum PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia), jamaah risiko tinggi, deportasi pekerja cina, pembebasan sandera Abu Sayyaf, Jokowi versus Duterte, Nawacita, Menteri ESDM, perayaan HUT-71 Indonesia, mengkritisi pidato Jokowi, masalah Danau Toba, perlindungan korban calo haji, audit perpajakan, teror IAH, dan masalah USU (Universitas Sumatera Utara).

Pada surat surat kabar lokal Analisa dan Waspada sering mengangkat tema-tema nasional dibandingkan dengan tema lokal. Meskipun demikian tidak tertutup kemungkinan kedua surat tersebut mengangkat tema internasional yang berkaitan dengan pemerintah Indonesia.

2. Analisis jenis tajuk rencana harian Analisa dan Waspada

Berikut ini disajikan frekuensi yang diamati (f_o) dengan frekuensi yang diharapkan (f_h) untuk setiap subkategori dan nilai X^2 jenis tajuk rencana sebagai berikut.

Tabel 15.
Nilai X^2 Jenis Tajuk Rencana Harian Analisa dan Waspada

No.	Variabel	Fo	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
Analisa						
1	Informatif	11	14,00	-3,00	9,00	0,60
2	Argumentatif	15	11,50	3,50	12,30	1,10
3	Aneka Rupa	0	0,50	-0,50	0,30	0,50
Waspada						
1	Informatif	17	14,00	3,00	9,00	0,60
2	Argumentatif	8	11,50	-3,50	12,30	1,10
3	Aneka Rupa	1	0,50	0,50	0,30	0,50
Jumlah		52	52	0	43,20	4,40

Sumber : Perhitungan Peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh angka X^2_{hitung} sebesar dan X^2_{tabel} dengan derajat kebebasan $(dk) = (n-1)(k-2) = (3-1)(2-1) = 2$ pada taraf

signifikansi 0,05 sebesar 5,991. Apabila X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan jenis tajuk rencana antara surat kabar Analisa dengan Waspada.

Penelitian yang dilakukan Anggara (2015) bahwa hasil penelitian dari segi jenis dan sifat tajuk rencana lebih cenderung menggunakan kombinasi antara tajuk rencana yang bersifat menjelaskan dan yang bersifat memberikan argumentasi. Surat kabar harian Kedaulatan Rakyat Yogyakarta yang lebih cenderung menggabungkan kedua jenis sifat tersebut dalam memuat sebuah tajuknya, karena dalam memberikan suatu pandangannya mengenai korupsi cenderung menjelaskan suatu berita yang menjadi peristiwa hangat, kemudian dipaparkan juga suatu argumentasi atau pendapatnya dalam menyikapi suatu peristiwa tersebut dengan analisisnya.

Hasil pengamatan peneliti bahwa surat kabar Analisa cenderung lebih banyak memuat jenis tajuk rencana bersifat argumentatif dan surat kabar Waspada cenderung memuat jenis informatif. Namun proporsi keduanya tidak berbeda jauh sehingga tidak memiliki perbedaan yang bermakna. Selain itu kedua cenderung memuat jenis tajuk rencana yang berbeda, tetapi memiliki kecenderungan untuk lebih mendukung pemerintah dalam menyelesaikan masalah (*favorable*).

3. Analisis haluan tajuk rencana harian Analisa dan Waspada

Berikut ini disajikan frekuensi yang diamati (f_o) dengan frekuensi yang diharapkan (f_h) untuk setiap subkategori dan nilai X^2 haluan tajuk rencana sebagai berikut.

Tabel 16.
Nilai X^2 Haluan Tajuk Rencana Harian Analisa dan Waspada

No.	Variabel	fo	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
Analisa						
1	Favorable	21	16,00	5,00	25,00	1,60
2	Unfavorable	5	7,00	-2,00	4,00	0,60
3	Netral	0	3,00	-3,00	9,00	3,00
Waspada						
1	Favorable	11	16,00	-5,00	25,00	1,60
2	Unfavorable	9	7,00	2,00	4,00	0,60
3	Netral	6	3,00	3,00	9,00	3,00
Jumlah		52	52	0	76	10,40

Sumber : Perhitungan dari Peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh angka X^2_{hitung} sebesar 10,40 dan X^2_{tabel} dengan derajat kebebasan $(dk) = (n-1)(k-2) = (3-1)(2-1) = 2$ pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 5,991. Apabila X^2_{hitung} lebih besar dari X^2_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan haluan tajuk rencana antara surat kabar Analisa dengan Waspada.

Penelitian Dolah (2012) menyelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan isi tajuk rencana di tiga Harian Surat Kabar Yaitu Media Indonesia, Fajar Dan Tribun Timur Yang Terlibat Terbit Selama Bulan Desember 2013, Mayoritas Menyoroti Bidang Polkam dan sebagian besar isi tajuk cenderung bersifat *unfavorable* dan cenderung didasarkan pada fakta nyata (psikologis).

Hasil pengamatan peneliti bahwa surat kabar Analisa dan Waspada cenderung lebih banyak memuat haluan tajuk rencana bersifat *favorable*, tentunya dengan proporsi yang sangat berbeda jauh. Haluan tajuk rencana yang dimuat kedua surat kabar tersebut cukup menarik. Artinya kedua surat kabar tersebut bukanlah yang hanya bisa menjadi oposisi bagi pemerintah, tetapi juga dapat mengambil posisi

sebagai pendukung pemerintah selama program dan kegiatannya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Perbedaan yang terlihat jelas bahwa haluan tajuk rencana surat Analisa bersifat netral tidak ditemukan, tetapi surat kabar Waspada cukup banyak dimuat. Hal ini berarti surat kabar Analisa banyak mengangkat tema yang tidak berkaitan dengan pemerintah, maupun pihak yang kuat atau berkuasa. Dapat dikatakan bahwa surat Waspada merupakan media yang bersifat independen yang tidak memihak kepentingan manapun.

4. Analisis jenis kalimat dalam tajuk rencana harian Analisa dan Waspada

Berikut ini disajikan frekuensi yang diamati (f_o) dengan frekuensi yang diharapkan (f_h) untuk setiap subkategori dan nilai X^2 jenis kalimat dalam tajuk rencana sebagai berikut.

Tabel 17.
Nilai X^2 Jenis Kalimat dalam Tajuk Rencana Harian Analisa dan Waspada

No.	Variabel	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
Analisa						
1	Informatif	346	365,50	-19,50	378,90	1,00
2	Argumentatif	574	554,50	19,50	378,90	0,70
3	Aneka Rupa	0	0,00	0,00	0,00	0,00
Waspada						
1	Informatif	375	355,50	19,50	378,90	1,10
2	Argumentatif	520	539,50	-19,50	378,90	0,70
3	Aneka Rupa	0	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah		1815,00	1815,00	0	1515,60	3,50

Sumber : Perhitungan dari Peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh angka X^2_{hitung} sebesar 3,50 dan X^2_{tabel} dengan derajat kebebasan $(dk) = (n-1)(k-2) = (3-1)(2-1) = 2$ pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 5,991. Apabila X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} maka dapat

dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan haluan tajuk rencana antara surat kabar Analisa dengan Waspada.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Istiqomah (2011) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan tajuk rencana surat kabar Solopos dan Joglosemar dengan nilai kritis ($12,224 < 18,307$). Frekuensi tema tajuk rencana dan Joglosemar lebih banyak memuat tema politik dan pemerintahan pada solopos (42%) dan Joglosemar (40%).

Hasil pengamatan peneliti bahwa walaupun kedua surat kabar yaitu Analisa dan Waspada cenderung memuat jenis kalimat dalam tajuk rencana bersifat argumentatif dengan proporsi yang sangat besar perbedaannya tetapi kedua surat kabar tersebut tidak memuat jenis kalimat aneka rupa.

Kalimat-kalimat dalam tajuk rencana lebih banyak memuat kalimat argumentatif jika dibandingkan dengan kalimat informatif. Surat kabar Analisa memuat jenis kalimat argumentatif 574 kalimat, sedangkan jenis kalimat informatif sebanyak 346 kalimat. Demikian pula surat kabar Waspada memuat jenis kalimat argumentatif 520 kalimat, sedangkan jenis kalimat informatif sebanyak 375 kalimat.

Redaksi tajuk rencana dalam kedua surat kabar ingin menulis tajuk rencana yang mampu menjadi guru. Tulisan tajuk rencana dapat dijadikan acuan atau pertimbangan pemerintah untuk mengambil kebijakan. Tajuk rencana jga memberikan analisis tentang permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga tajuk rencana dapat dijadikan dasar dalam melakukan prediksi atas suatu permasalahan karena didukung dengan data dan fakta.

Tajuk rencana yang dimuat dalam kedua surat kabar bersifat informatif dapat dijadikan sebagai dasar bagi redaksi untuk menentukan menjelaskan

permasalahan atau suatu aktivitas yang diperoleh di lapangan didukung dengan data dan fakta.

5. Analisis haluan kalimat dalam tajuk rencana harian Analisa dan Waspada

Berikut ini disajikan frekuensi yang diamati (f_o) dengan frekuensi yang diharapkan (f_h) untuk setiap subkategori dan nilai X^2 haluan kalimat dalam tajuk rencana sebagai berikut.

Tabel 18.
Nilai X^2 Haluan Kalimat dalam Tajuk Rencana Harian Analisa dan Waspada

No.	Variabel	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
Analisa						
1	Favorable	711	545,40	165,60	27419,90	50,30
2	Unfavorable	140	179,40	-39,40	1555,40	8,70
3	Netral	69	195,20	-126,20	15914,20	0,00
Waspada						
1	Favorable	365	530,60	-165,60	27419,90	51,70
2	Unfavorable	214	174,60	39,40	1555,40	8,90
3	Netral	316	189,80	126,20	15914,20	0,00
Jumlah		1815,00	1815,00	0	89779,00	119,5

Sumber : Perhitungan dari Peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh angka X^2_{hitung} sebesar 119,60 dan X^2_{tabel} dengan derajat kebebasan $(dk) = (n-1)(k-2) = (3-1)(2-1) = 2$ pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 5,991. Apabila X^2_{hitung} lebih besar dari X^2_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan haluan tajuk rencana antara surat kabar Analisa dengan Waspada.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Istiqomah (2011) menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan haluan tajuk rencana dalam kalimat surat kabar Solopos dan Joglosemar dengan nilai kritis ($56,62 > 5,991$). Frekuensi haluan

tajuk rencana lebih banyak memuat haluan kalimat bersifat netral, pada solopos (72,18%) dan Joglosemar (85,11%).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa walaupun kedua surat kabar yaitu Analisa dan Waspada cenderung memuat haluan kalimat dalam tajuk rencana bersifat *favorable*, namun dengan proporsi yang sangat besar perbedaannya dan kedua surat kabar tersebut juga memuat haluan kalimat tidak memihak pemerintah atau pihak memiliki kuasa (netral) dengan proporsi sebesar 8% pada surat kabar Analisa dan sebesar 35% pada surat kabar Waspada. Jika ditinjau dari proporsi tersebut memiliki persentase yang cukup berbeda. Banyak kalimat yang bersifat netral menunjukkan bahwa kedua surat kabar tersebut dapat mungkin untuk bersifat independen (tanpa memihak). Demikian juga haluan kalimat *unfavorable* memiliki proporsi yang berbeda signifikan

Perbedaan kedua surat kabar tersebut juga dapat diamati dari haluan kalimat bersifat *unfavorable* cenderung memiliki proporsi yang cukup besar perbedaannya. Walaupun kedua surat kabar ini dalam menyampaikan pendapatannya tidak mendukung pemerintah tetapi menguraikannya secara santun dan sopan. Kedua surat kabar tersebut juga berani menyampaikan kritikan memperhatikan etika dan nilai moral disertai dengan data dan fakta yang mendukung.

6. Analisis nilai moral dalam kalimat tajuk rencana harian Analisa dan Waspada.

Berikut ini disajikan frekuensi yang diamati (f_o) dengan frekuensi yang diharapkan (f_h) untuk setiap subkategori dan nilai X^2 nilai moral dalam tajuk rencana sebagai berikut.

Tabel 19.
Nilai X^2 Nilai Moral dalam Kalimat Tajuk Rencana Harian Analisa dan Waspada

No.	Variabel	Fo	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
Analisa						
1	Positif	710	647,80	62,20	3868,63	5,97
2	Negatif	107	151,56	-44,56	1985,52	13,10
3	Positif dan negatif	84	78,57	5,43	29,51	0,00
4	Tidak mengandung nilai moral	19	42,07	-23,07	532,30	0,00
Waspada						
1	Positif	568	630,20	-62,20	3868,63	6,14
2	Negatif	192	147,44	44,56	1985,52	13,47
3	Positif dan negatif	71	76,43	-5,43	29,51	0,00
4	Tidak mengandung nilai moral	64	40,93	23,07	532,30	0,00
Jumlah		1815,00	1815,00	0	12831,94	38,68

Sumber : Perhitungan dari Peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh angka X^2_{hitung} sebesar 38,68 dan X^2_{tabel} dengan derajat kebebasan $(dk) = (n-1) (k-2) = (4-1) (2-1) = 2$ pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 7,815. Apabila X^2_{hitung} lebih besar dari X^2_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan nilai moral dalam tajuk rencana antara surat kabar Analisa dengan Waspada.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Istiqomah (2011) menyatakan bahwa ada perbedaan nilai moral dalam surat kabar Solopos dan Joglosemar dengan nilai kritis $(31,10 > 7,815)$. Frekuensi nilai moral dalam kalimat Joglosemar lebih banyak bersifat tidak mengandung nilai moral pada solopos (65,04%) dan Joglosemar (58,03%).

Hal ini terbukti dari hasil pengamatan peneliti bahwa kedua surat kabar memiliki keragaman kalimat dalam memuat tajuk rencana. Kedua surat kabar tersebut mengandung nilai moral positif, negatif, atau nilai moral positif dan

negatif maupun kalimat yang tidak mengandung nilai moral. Meskipun memiliki perbedaan yang signifikan dalam kategori nilai moral yang dimuat, keduanya sama-sama lebih memberi tekanan kalimat yang dominan dalam pemuatan nilai moral positif daripada kalimat nilai moral negatif, maupun nilai moral positif dan negatif.

Sikap moral positif lebih mendapatkan sorotan oleh kedua surat kabar tersebut. Hal ini disebabkan kondisi moral bangsa Indonesia saat ini yang sangat memprihatinkan terutama dalam upaya menegakkan reformasi dari segala aspek atau bidang untuk memajukan bangsa dan negara. Redaksi kedua surat kabar lebih menekankan nilai-nilai moral yang mendukung dalam mengembangkan perilaku ke arah yang baik untuk menutupi kerusakan moral agar pembaca dapat mengambil langkah-langkah menuju ke arah perbaikan. Artinya redaksi memuat nilai positif berfungsi sebagai pengawas atau kontrol dalam mengawasi jalannya pemerintah dengan mengubah kekurangan aparat-aparat pemerintah.

Sikap moral negatif yang dimuat menunjukkan kenegatifan atau dampak buruk, bagi masyarakat umum dan aparat pemerintah. Selain itu, banyaknya permasalahan-permasalahan sikap buruk yang dilakukan pemerintah menambah daftar permasalahan terutama hukum belum ditegakkan secara transparan dan adil.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Untuk mengetahui perbedaan kecenderungan penulisan tajuk rencana pada surat kabar Analisa dan Waspada, maka tajuk rencana yang dimuat oleh kedua surat kabar tersebut dimasukkan ke dalam kategori yang sudah ditetapkan. Setelah penyajian data dan menganalisisnya menggunakan rumus *chi square*, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Tema tajuk rencana

Hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan pemilihan tema tajuk rencana yang dimuat dalam Analisa dengan Waspada. Hal ini dikarenakan kedua surat kabar tersebut Analisa dan Waspada memiliki perbedaan tema tajuk rencana. Surat kabar Analisa cenderung lebih banyak memuat tema tentang ekonomi memiliki pengaruh yang besar terhadap kesejahteraan rakyat, sedangkan surat kabar Waspada lebih dominan memuat tentang politik dan pemerintahan.

2. Jenis tajuk rencana

Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada perbedaan jenis tajuk rencana yang dimuat dalam Analisa dengan Waspada. Jenis tajuk rencana yang di muat di Analisa lebih sering adalah argumentatif yang dapat mempengaruhi para pembaca untuk mengikuti pendapat redaksi dalam menyelesaikan masalah. Tajuk rencana ini bertujuan mengungkapkan pendapat dan pandangan tentang permasalahan yang terjadi. Sedangkan harian Waspada cenderung didominasi jenis tajuk rencana informatif bertujuan untuk memberikan penjelasan dan gambaran tentang suatu masalah yang terjadi yang didukung dengan data dan fakta di lapangan.

3. Haluan tajuk rencana

Hasil uji statistik *chi square* untuk haluan tajuk rencana bahwa ada perbedaan haluan tajuk rencana yang dimuat dalam Analisa dengan Waspada. Surat kabar harian Analisa dan Waspada lebih banyak memuat tajuk rencana *favorable* dengan proporsi yang jauh berbeda. Perbedaan ini juga terlihat jelas bahwa haluan tajuk rencana surat Analisa bersifat netral tidak ditemukan, tetapi surat kabar Waspada cukup banyak dimuat.

4. Jenis kalimat dalam tajuk rencana

Hasil uji statistik *chi square* untuk jenis kalimat dalam tajuk rencana bahwa tidak ada perbedaan jenis kalimat dalam tajuk rencana yang dimuat dalam Analisa dengan Waspada. Walaupun kedua surat kabar tersebut cenderung memuat jenis kalimat dalam tajuk rencana bersifat argumentatif dengan proporsi yang sangat besar perbedaannya tetapi kedua surat kabar ini juga tidak memuat jenis kalimat aneka rupa.

5. Haluan kalimat dalam tajuk rencana

Hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan haluan kalimat dalam tajuk rencana yang dimuat dalam Analisa dengan Waspada. Surat kabar Analisa dan Waspada lebih banyak memuat kalimat bersifat *favorable*, kemudian netral dan paling sedikit *unfavorable*. Kedua surat kabar tersebut bila ditinjau dari proporsi masing-masing kategori memiliki perbedaan jumlah yang signifikan.

6. Nilai moral dalam tajuk rencana

Hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan nilai moral dalam tajuk rencana yang dimuat dalam Analisa dengan Waspada. Kedua surat kabar memiliki keragaman kalimat dalam memuat tajuk rencana yaitu mengandung nilai moral positif, negatif, atau nilai moral positif dan negatif maupun kalimat yang tidak mengandung nilai moral .

5.2 Saran

1. Saran untuk Analisa

Harian Analisa dalam menyampaikan kritikan atau sarana kepada masyarakat umum atau pemerintah dengan berani dan memperhatikan etika dan nilai moral disertai dengan data dan fakta yang mendukung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Saran untuk Waspada

Pada penelitian ini tajuk rencananya Waspada dalam menyampaikan pesan permasalahan sebaiknya lebih berani dan kritikan dengan menggunakan bahasa yang lugas dan langsung.

3. Saran untuk Masyarakat

Masyarakat diharapkan untuk lebih kritis dalam menyikapi tajuk rencana. Media berusaha untuk membentuk dan mempengaruhi pendapat masyarakat sehingga informasi yang disampaikan oleh media merupakan informasi yang salah pilih oleh media. Oleh karena itu, masyarakat perlu mencari informasi yang lebih lengkap melalui media atau sumber yang lain sehingga masyarakat memperoleh kebenaran yang utuh sebagai acuan untuk menentukan sikap.

4. Saran untuk penelitian selanjutnya

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan. Data dan hasil analisis dalam penelitian ini hanya bersifat kuantitatif selain itu pembuatan kategori-kategori dalam penelitian ini hanya berdasarkan tema, jenis, haluan, moral tajuk rencana. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan dan mengembangkan kategori-kategori baru misalnya kategori berdasarkan model tajuk rencana. Peneliti juga menyarankan mengkombinasikan analisis isi kuantitatif ini dengan metode analisis isi kualitatif seperti analisis *framing* dan wacana sehingga diperoleh data yang lebih valid (akurat).

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadsyah Naina. 1989. Gajahmada University Pers, Yogyakarta.
- Abidin, Yusuf. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi: Penelitian Kuantitatif; Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ardianto, Elvinaro. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto E, Komala L & Karlinah S. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Refika offset.
- Bertens, K. 1997. *Etika*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2003. *Dimensi Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 1986. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendi, O. 2003. *Ilmu komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto, 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kecana Prenada Media Group.
- Fiske, J. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Flournoy, Don Michael (ed). 1989. *Analisis Isi Surat kabar-Surat kabar Indonesia. Terjemahan Akhmadsyah Naina*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Junaedhie, Kurniawan. 2002. *Ensiklopedi Pers Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kholil, Syukur. 2006. *Metodologi Penelitian Cetakan Pertama*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Margono, S. 1996. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mc.Quail, Denis. 2005. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Meinanda, Teguh. 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Armico.

- Muhtadi, Asep. 2004. *Komunikasi Jurnalistik*. Jakarta: Grassindo.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurudin, 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Romli, A. 2005. *Jurnalistik Terapan*. Bandung: Batik Press.
- Sukandarrumidi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumadiria, Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- _____. 2011. *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Komunikasi Organisasi: Sebuah pendekatan Kuantitatif Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Hasil Riset Komunikasi Organisasi, Edisi ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zuriah, Nurul, 2007. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- NN, 2016. "Tajuk Rencana". *Harian ANALISA*, 1-31 Agustus 2016.
- NN, 2016. "Tajuk Rencana". *Harian WASPADA*, 1-31 Agustus 2016.

Sumber Lainnya

- Anggara RF. 2015. Analisis Isi Tajuk Rencana tentang Korupsi di Surat Kabar *Harian Kedaulatan Rakyat* Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 13, Nomor 1, Januari - April 2015, halaman 78-95.
- Dollah B. 2014. Kecenderungan Isi Tajuk Rencana Surat Kabar: *Media Indonesia, Fajar dan Tribun Timur* Periode. *Jurnal Pekommas*, Vol. 17 No. 1, April 2014: 55-60
- Istiqomah. 2011. Perbandingan Isi Tajuk Rencana Surat Kabar Solopos dan Joglosemar Dalam Periode Juni sd Juni 2011, (Online), (<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/27607/NTg0MTQ=/Perbandingan-Isi-Tajuk-Rencana-Surat-Kabar-Analisis-Isi-Tentang-Perbandingan-Isi-Tajuk-Rencana-Antara-Surat-Kabar-Solopos-Dan-Joglosemar-Dalam-Periode-Juni-Sampai-Dengan-Juli-2011-abstrak.pdf>), diakses 20 Oktober 2016).